

Bab IV

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Tinjauan Umum Kabupaten Malang

4.1.1 Kebijakan pembangunan kota Malang

Kota Pujon terletak pada Kabupaten Malang, letak geografisnya 70 57" lintang selatan dan 1120 37" bujur timur, dengan ketinggian + 505 meter di atas permukaan air laut. Pujon memiliki curah hujan dan hari hujan tergolong cukup tinggi, yaitu 6.213 mm dan hari hujan 367 mm. Kondisi klimatologi yang berada pada suhu 15°C sampai dengan 23°C tergolong daerah yang berhawa sejuk dan udara dingin. (<http://www.wikipedia.com>) Keadaan topografi kota berbukit-bukit, dengan distribusi kemiringan yang berbeda antara kawasan satu dengan kawasan lainnya. Kondisi topografi yang demikian sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan kota. Perkembangan kota Pujon relatif sangat pesat, hal ini dapat ditelusuri dari perkembangan pola pemanfaatan ruang kota Pujon. Secara administratif perkotaan Pujon terdiri atas 3 wilayah yaitu Desa Pujon Lor, Desa Pandesari, Desa Ngroto dan Desa Pujon Kidul. Mempunyai luas keseluruhan sekitar 1583,5 Ha. Supaya mempermudah pembagian sistem pelayanan terhadap fasilitas yang ada maka Pujon dibagi menjadi 4 wilayah (BWK) dan mempunyai 9 unit

4.1.2 RTH Kota Pujon

A. Pola Pemanfaatan Ruang

Keadaan kota Pujon dalam perencanaan tata ruangnya, sebagian besar diorientasikan pada sektor pertanian dan perkebunan serta orientasi dalam sektor pariwisata dengan tetap memperhatikan efektivitas pengendalian pemanfaatan sumberdaya alam. Hal ini disesuaikan dengan potensi fisik yang di miliki kota Pujon Selain memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi serta memiliki berupa kekhasan panorama lingkungan alamnya berupa air terjun, hutan hijau serta tanah yang berbukit dengan pemandangan pegunungan sehingga sangat cocok untuk dikembangkan untuk sektor pariwisata, salah satunya adalah hotel resort. Mengingat potensi yang ada di

daerah Pujon sangat mendukung sekali, Maka beberapa potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan yang dapat mendukung peran daerah Pujon yang hendak dikembangkan.



**Skripsi
Hotel Resort Tropis di Pujon**

Dosen Pembimbing:
Ir. Nurachmad S.
Ir. Haru AR.MT

Gambar 4.1:
Eksisting tapak

Sumber :
Hasil Analisa

Arah kebijakan pembangunan di bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup adalah :

- Mendayagunakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- Mengendalikan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup..
- Meningkatkan eksistensi keberadaan hutan sesuai fungsi peruntukannya serta meningkatkan pengelolaannya.
- Meningkatkan fungsi hutan sebagai pendukung ekosistem dan daya dukung lingkungan.
- Meningkatkan peranan masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan rakyat.
- Mendayagunakan sumberdaya mineral dan energi secara selektif, optimal, proporsional serta tetap memperhatikan kelestarian fungsi, keseimbangan lingkungan hidup berkelanjutan dan budaya masyarakat lokal.
- Memantapkan penambangan skala kecil / rakyat, meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

(sumber : Pemerintah Kabupaten Malang)

B. Rencana Jaringan Utilitas

- Air bersih

Pelayanan jaringan air minum daerah Pujon berasal dari PDAM dan sumber air yaitu sumber Wakopan, Cuban tengah, Belik Samadi, Ungub-ungub dan ringin putih. Pada masa yang akan datang, jaringan air bersih dari sumber mata air mulai dibatasi guna menghindari eksploitasi yang tak terkendali.

- Jaringan Listrik

Untuk jaringan listrik pada perkotaan Pujon seluruhnya sudah dialiri listrik. Untuk daerah di Desa Pujon Kidul (BWK D) dan di Maron Pusung (BWK C) belum teraliri listrik karena kesulitan ekonomi sehingga perlu ditingkatkan sistem gardu agar lebih optimal dalam pelayanannya serta kemudahan dalam pemasangan listrik rumah tangga.

- Jaringan Telepon
Pengembangan jaringan telepon lebih diutamakan pada perumahan serta bangunan-bangunan pelayanan umum seperti : fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perkantoran, fasilitas perdagangan dan jasa, telepon umum dan sebagainya.
- Sampah
Penanganan terhadap sampah memerlukan pengelolaan dan perencanaan adalah sebagai berikut:
 - a. Penempatan bak sampah pada masing-masing bangunan guna memudahkan dalam pengangkutan sampah ke TPS.
 - b. Unit-unit sampah yang terkumpul akan dikumpulkan lagi yang kemudian dikumpulkan ditempat pembuangan akhir sampah.
- Sistem Drainase
Sistem drainase yang memadai untuk menyalurkan air buangan dan air limpasan hujan ke saluran pembuangan induk. Tiap bangunan memiliki tempat penampungan pembuangan limbah yang kemudian akan dialirkan ke saluran riol kota hanya untuk limbah ringan sedangkan untuk limbah berat memerlukan penanganan yang lebih. Untuk pengembangan jaringan drainase pada perkotaan Pujon dianggap masih memenuhi persyaratan agar tidak menimbulkan polusi dan penurunan kualitas lingkungan.

C. Pertanian

Pujon kaya akan hasil pertanian yang meliputi sawah dan perkebunannya yang meliputi kopi, cengkeh, bambu dan tembakau serta hasil hortikultur yaitu sayuran dan buah-buahan berupa cabe, kacang, kacang panjang, tomat, sawi, kubis, bawang merah, buncis, jeruk, mangga, nangka, belimbing, kedondong, melinjo, apel dan pepaya. Potensi ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata, mengingat pada sektor ini turut memperluas informasi tentang sentra industri yang ada di daerah pujon.

D. Usaha Tani Ternak

Secara keseluruhan usahatani ternak sapi perah lebih dominan dibandingkan ternak lainnya di pujon. Di pujon usaha ini merupakan salah satu daya tarik daerah pujon yang cukup terkenal dengan usaha susu sapi perahnya. Potensi ini merupakan salah satu

faktor pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata, mengingat pada sektor ini turut memperluas informasi tentang sentra industri yang ada di daerah pujon. Dengan menambahkan konsep agrowisata peternakan sapi perah pada hotel resort di Pujon diharapkan dapat menambah daya tarik wisatawan yang datang dengan tujuan mendapatkan pengalaman berwisata secara penuh (rekreasi, edukasi, pengalaman).

4.2 Obyek komparasi

4.2.1 Griya Sakinah Hotel & Resort

A. Data Fisik

Lokasi : Sumpoko Pandaan Gempol, Pasuruan.

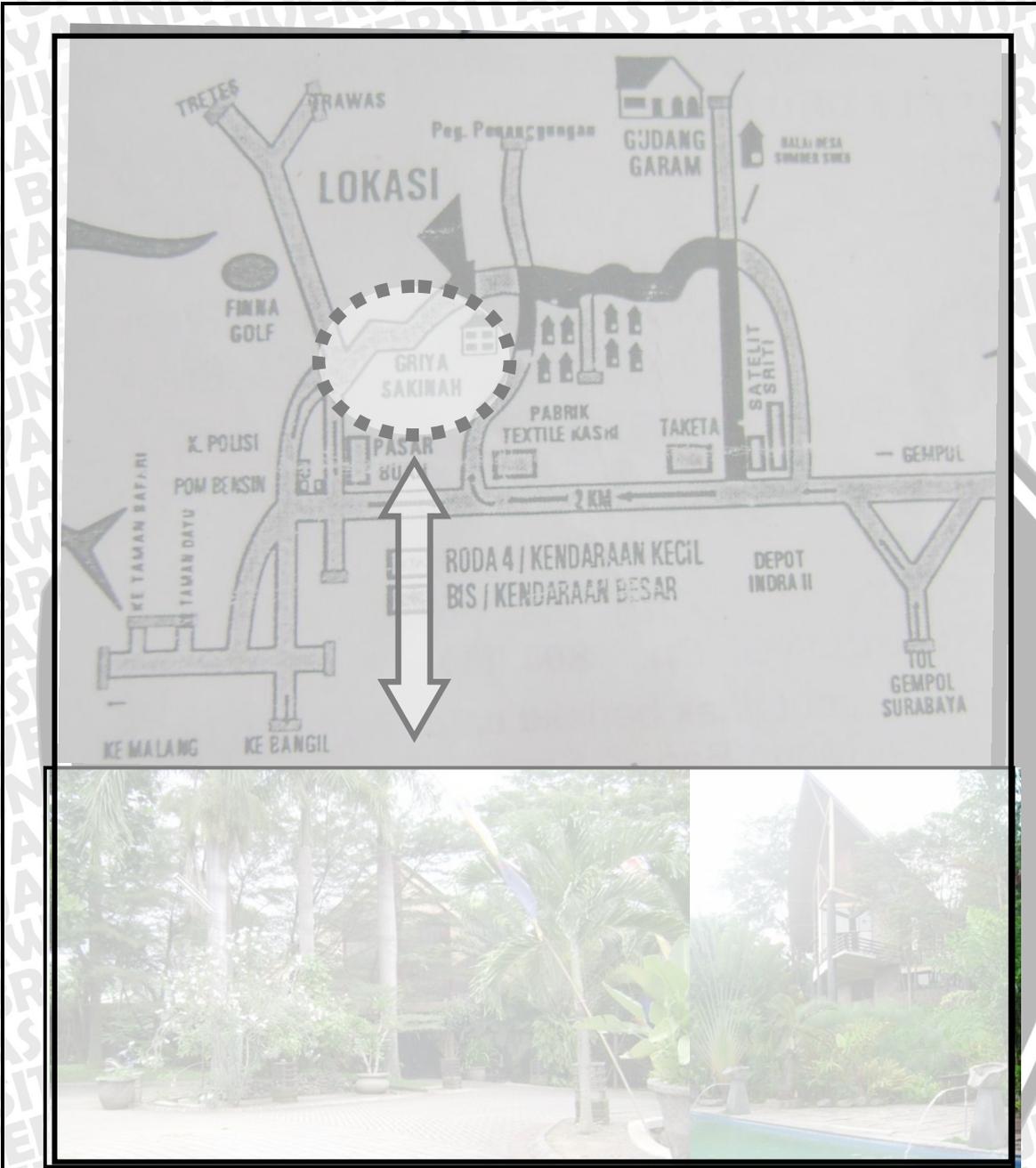
Luas Site: \pm 5 ha

B. Tinjauan lokasi

Griya Sakinah Hotel & Resort, berada dilingkungan yang menarik, diantara kaki gunung Penanggungan dan gunung Welirang, dengan suasana yang tenang, asri, nyaman disertai pemandangan yang indah. Sangat cocok untuk diklat / pelatihan, seminar / pertemuan sambil refreshing. Hanya \pm 30 menit dari tol Waru dan Juanda Airport.

Fasilitas yang tersedia adalah:

- 10 cottages 22 rooms
- Garden cafe & restaurant
- Ruang meeting dengan kapasitas 150 orang
- Kolam renang keluarga
- Kolam pancing
- Karaoke
- Area bermain anak dengan luas \pm 2 ha
- Lapangan tenis dan bola volly



**Skripsi
Hotel Resort Tropis di Pujon**

Dosen Pembimbing:
Ir. Nurachmad S.
Ir. Haru AR.MT

Gambar 4.2:
Lokasi Griya Sakinah Resort

Sumber :
Dok. Pribadi, (2008)



Gambar 4.3 fasilitas di Griya Sakinah Resort
 Sumber : dok. Pribadi, 2008

Fasilitas Kamar Standart :

- telepon
- tv
- AC
- tempat tidur untuk 2 org
- toilet
- lemari pakaian
- kamar mandi shower
- air panas-dingin
- ruang keluarga
- teras depan dan belakang

Griya Sakinah Hotel dan Resort ini berada ditengah kota, dengan menerapkan gaya arsitektur modern tropis dengan area terbuka. Suasana kontras sangat terasa sekali ditengah kondisi suara kendaraan yang selalu ramai. Griya Sakinah Hotel & Resort ini bisa menjadi lebih tenang dibanding kawasan sekitar karena masih berselimut pagar pepohonan yang berfungsi untuk meredam hiruk pikuk perkotaan.



Gambar 4.4 fasilitas di Griya Sakinah Resort
Sumber : dok. Pribadi, 2008

Keunikan hotel resort ini terlihat pada bentuk bangunan yang didesain menggunakan kayu (pada langit-langit dan lantai), banyak menggunakan bukaan, banyak bahan kacanya, atap miring, pemakaian elemen dari alam (tiangnya di finishing dengan batu alam), dan lain sebagainya. Setiap unit memiliki desain bangunan yang hampir serupa. Terdiri dari pengkombinasian material berupa batu tempel, atap miring, bukaan yang lebar, dan pintu, jendela, ventilasi, sirkulasi, lantai, struktur hingga furnitur menggunakan material kayu.



Gambar 4.5 Interior presiden suite cottage
Sumber : dok pribadi, 2008

4.2.2 Klub Bunga

A. Data Fisik

Lokasi : Jl. Kartika no 1 Batu – Jawa Timur

Luas : ± 12 ha

Desain : PT. Skala Selaras



Gambar 4.6 bangunan dengan aksen lengkung sebagai ciri desain Klub Bunga
Sumber :IDEA, 2007

B. Tinjauan lokasi

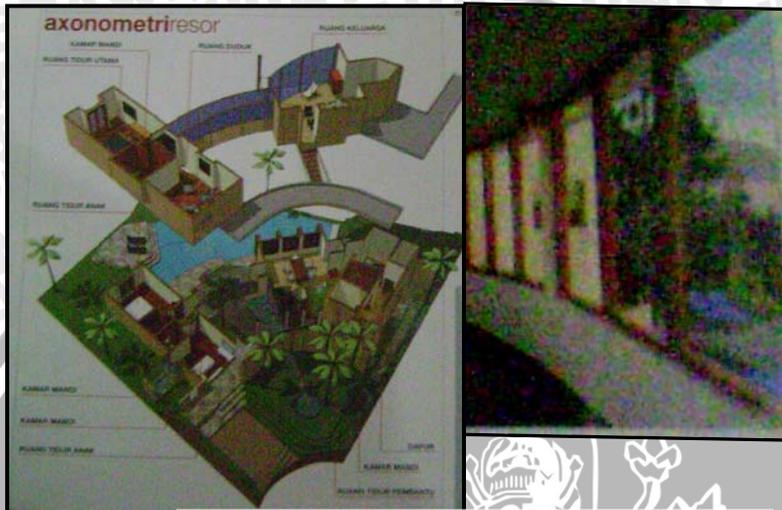
Konsep multimassa yang menempatkan bangunan pada dua sisi lahan yang berseberangan menjadikan bangunan terlihat megah. Bangunan berbentuk dinding melengkung menjadi penghubung kedua massa. Celah vertikal berukuran lebar 10 cm dan tinggi 200 cm disepanjang dinding memberi efek.

Kenyamanan, privasi, dan view yang menarik, menjadi dasar rancangan seluruh kawasan resort. Site plan, lansekap, sampai massa bangunan hotel dan villa pun dibuat agar dapat mewujudkan ambience itu. Bentuknya berupa sentuhan desain lengkung yang proporsional pada resort yang berkonsep butik.

Sentuhan lengkung juga terdapat pada villa eksekutif, dimulai dari tampak depan. Dinding sebagai penutup depan bangunan didesain melengkung dan diberi deretan lubang dengan penutup kaca transparan.

Pilihan desain berkonsekuensi pada lay out ruang dengan urutan bertahap. Mulai dari entrance-innercourt-gerbang belakang-dan kolam renang-atau ke kiri kamar tidur dan kanan ruang makan. Akhirnya konsep desain itu pun menghasilkan pengalaman ruang

yang berbeda. Setiap ruang memberikan kejutan berlainan. Ada gilirannya, tamu mendapat suguhan pemandangan yang berganti-ganti dengan terciptanya sejumlah vista yang memperkaya view pada vila itu.



Gambar 4.7 Lay Out Ruang
Sumber : IDEA, 2007

Kolam renang berada di halaman belakang melengkapi kenyamanan vila. Beberapa bagian bibir kolam dibuat menempel pada dinding bangunan. Kolam sedikit melengkung sebagai konsekuensi terhadap bentuk bangunan.

1. Ram melengkung merupakan lantai pada lorong penghubung dari ruang keluarga ke kamar tidur utama. Ram ini dibuat antara lain karena ruang tidur utama lebih rendah 70 cm dari ruang keluarga. Desain lantai seperti ini memberikan pengalaman ruang yang menarik.
2. ventilasi di atas kaca pada jendela kaca mati dapat dibuat secara mudah. Tidak perlu membuat kaca baru. Cara sederhana bisa dilakukan dengan membedakan tinggi kaca dan kusen. Beda tinggi antara kaca dengan kusen cukup 10 cm. Tentu kacanya harus yang lebih pendek. Setelah itu pasang kaca ke kusen. Dan disitu akan memperoleh ventilasi.
3. jendela kaca berbentuk bulat dengan diameter 120 cm dapat membuat desain dinding sekitar tangga menjadi dinamis. Kaca tidak hanya berfungsi sebagai ventilasi udara, tapi juga pemberi kasen pada dinding tangga.

4. tungku perapian bisa membuat suhu dingin ruangan berubah hangat. Tempatkan tungku pada area berkumpul keluarga. Agar asap tak menyelimuti ruangan ketika kayu terbakar, tungku ini harus memiliki cerobong tegak lurus. Ukuran serobong harus cukup, minimal berdiameter 40 cm
5. jendela kaca langsing dapat ditambahkan pada dinding untuk mengubah kesan polos. Ukuran setiap jendela cukup 10 cm x 200 cm. Deretan jendela ini juga membuat ruang jadi lebih terang.



Gambar view laut dari dalam ruangan

Gambar tungku perapian

Gambar jendela berbentuk bulat

Gambar ram melengkung dan jendela langsing

Gambar 4.8 Interior Cottage
Sumber : IDEA, 2007

Gambar sirkulasi dalam kamar cukup baik karena banyak bukaannya

4.2.3 Kusuma Agrowisata Hotel-Resort dan Convention

B. Data Fisik

Lokasi : Jl. Abdul Gani Atas po box 26 Batu-Malang

Luas Site: 17 Ha

Arsitek : Rahmat Budi Utomo



Gambar 4.9 fasad villa Kusuma Agrowisata Batu
Sumber : IDEA (2007)

C. Tinjauan lokasi

Kusuma Agrowisata Hotel Resort dan Convention merupakan tempat peristirahatan yang berada di Batu. Sebuah kawasan hotel dengan cottage dan gedung megah dengan dikelilingi kebun stroberi, apel dan lain-lain. Dibangun diatas tanah seluas 17 Ha dengan ketinggian 1000 M diatas permukaan laut. Dengan panorama alam yang indah, membuat pengunjung merasa nyaman berlama-lama berada dilokasi tersebut. Terdapat beberapa fasilitas yaitu: adanya perkebunan apel, jeruk, stroberi, kopi. Dimana pengunjung dapat menikmati hasil buahnya langsung dari petikannya sendiri. Hal ini memberikan suatu kekhasan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya.

Adapun fasilitas yang ada pada Kusuma Agrowisata tersebut, yaitu:

Fasilitas primer :

- guest house
- restaurant
- convention hall

Fasilitas sekunder :

- kolam renang
- sarana olah raga :tennis, bulu tangkis, sepak bola, voli, sepeda gunung, jogging, dsb.
- Biliard, karaoke, play ground, kebun binatang mini
- Kebun apel, jeruk, dan kopi
- Green house bunga, sayuran hidroponik



Gambar master bed room

Gambar dinding dilapisi kayu

Gambar kamar mandi cottage

Gambar tangga bernuansa kayu

Gambar 4.10 interior cottage
Sumber : Idea , 2007

Kusuma Agrowisata ini memiliki konsep dekat dengan alam. Bangunan yang berada di Kusuma Agrowisata ini mengadopsi desain arsitektur tropis, terlihat pada cottage yang memiliki banyak bukaan berupa jendela dan teritisan, juga penggunaan kayu yang mendominasi elemen bangunan. Kayu sonokeling, kamper, bangkirai, dan jati, serta mindi yang merupakan kayu lokal, diaplikasi mulai dari lantai, dinding, dan plafon. Dari bagian terdepan sampai belakang rumah hampir tak ada yang terlewatkan dengan material alami yang satu ini. Desain arsitektur tropis yang dekat dengan alam juga terlihat pada fasad villa. Kombinasi atap perisai dan pelana dibutuhkan untuk menutup keseluruhan bangunan. Kombinasi ini menghasilkan bentuk atap yang berlapis-lapis.

Alam menjadi daya panorama utama di Kusuma Agrowisata. Salah satu sisi jendela pandangan utama resort ini menghadap ke arah selekta dan gunung Arjuna. Ini membuat Cottage memiliki panorama alam yang segar.



Gambar 4.11 axonometri resort
Sumber : Idea, 2007

4.2.4 Kampung Sampireun Resort & Spa

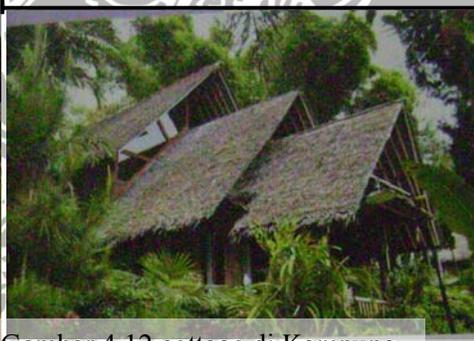
A. Data Fisik

Lokasi : 11 km dari Pusat kota Garut, Jalan Raya

Samarang, Kamojang Ciparay Desa Sukakarya, Garut, Jawa Barat.

Luas : 5,5 ha

Arsitek : Djembar Nugraha



Gambar 4.12 cottage di Kampung
Sampireun resort & spa
Sumber : Idea, 2007

B. Tinjauan lokasi

Kampung sampireun resort & spa berada di kaki gunung, suasanaanya tenang dan romantis. Udaranya sejuk. Lingkungannya pun asri sehingga tidak hanya cocok untuk berbulan madu, tetapi juga untuk melepaskan diri dari kepanatan sehari-hari.

Kampung sampireun menerapkan konsep bangunan rumah panggung dari bambu dan kayu. Pilihan material ini diharapkan dapat menciptakan suasana alami. Pada unit-unit berkamar tunggal, ruangnya plong. Demikian juga pada unit yang lebih besar, ruang

utama pada pada unit ini luas hingga menerus ke belakang. Setiap unit memiliki jendela dan pintu lebar. Dengan begitu, penghuni ruangan dapat memandangi keseluruhan ruang, juga melihat taman secara leluasa. Yang menjadi daya tarik Bungalow di kampung Sampireun karena ada beberapa rumah menjorok ke tengah danau dan sebagian lagi tersebar di lahan berkontur. Rumah berdiri di atas pondasi umak, sehingga terkesan melayang.

Di Sampireun, rumah-rumah peristirahatan berdiri di pinggir kolam. Ini menjadikan penghuninya dapat menikmati keindahan kolam dan pegunungan yang mengelilinginya. Suasana pedesaan yang tenang dihasilkan dari konsep desain keseluruhan kampung, mulai dari lansekap, desain bangunan, hingga tata interior.

Teras panggung dari kayu dan bambu. Teras panggung menjadi pilihan tempat melepas penat. suasana teras panggung di salah satu unit bungalow ini terasa asik. Tingginya 80 cm, membuat anda dapat memandangi halaman yang berada dibawahnya.



Gambar 4.13 perobot menggunakan material bambu

Sumber : Idea, 2007



Gambar 4.14 kamar tidur menggunakan ranjang bambu

Sumber : Idea, 2007

4.2.5 Kesimpulan

Kesimpulan dari keempat komparasi diatas adalah ketiga tempat wisata tersebut berada di daerah tropis. Memiliki konsep arsitektur tropis yang menyatu dengan ruang terbuka (lahan hijau), dimana ketiga bangunan tersebut lebih mengutamakan kenyamanan dan keamanan penghuninya. Kenyamanan ini meliputi unsur sirkulasi udara dan cahaya, serta visual dan tingkat polsi (udara dan suara) yang rendah. Suasana yang terdapat pada ketiga hotel resort tersebut tercipta karena adanya kesatuan antara alam, bangunan dan interiornya.

Tabel 4.1

Kesimpulan dari Keempat Resort

Keterangan	Griya Sakinah Resort	Klub Bunga	Kusuma Agrowisata	Kampung Sampireun
Konsep	Arsitektur Tropis Modern	Bangunan Multimassa dengan aksent lengkung sebagai pembentuk suasana	Agrowisata – dekat dengan alam	Rumah panggung dari Bahan bambu dan kayu di pinggir danau
Lokasi	Di perkotaan	Di daerah pegunungan	Di daerah pegunungan	Di daerah pegunungan
Material	kayu	Kaca dan kayu	Kayu	Kayu dan bambu
Atap	Miring	Campuran (modern)	Perisai dan pelana (atap berlapis-lapis)	Perisai dgn penutup struktur atap dari bambu (rumbia)
Ventilasi	Banyak jendela	Banyak jendela	Banyak jendela	Banyak jendela

	mati dari kaca, bukaan jendela lebar, pintu			
Lantai	Kayu parket, batu alam dan keramik teraso	Batu alam, keramik, kayu	Kayu parket berbentuk anyaman	Keramik, batu alam
Dinding	Kayu, tembok, batu alam, batu bata ekspos	Tembok, batu alam tempel.	Tembok, Kayu dan	Kayu, bambu dan gedek

Sumber : hasil analisa

Konsep arsitektur tropis yang digunakan pada hotel resort tersebut terlihat dengan pemakaian elemen – elemen alam, memiliki banyak ventilasi udara dan cahaya. Sirkulasi udara yang masuk kedalam bangunan dapat mengalir lancar. Bukaan yang lebar dan luas mampu membawa suasana lingkungan sekitar masuk kedalam bangunan, sehingga terwujudlah suasana didalam ruangan yang sejuk dan meyatu dengan alam sekitar. Selain itu pemilihan material alam pun dapat menunjang konsep hemat energi. Bahan – bahan alam yang didapat dari sumber lokal diaplikasikan, seperti kayu, alang-alang, batu, dan sebagainya. Vegetasi yang ada pun tetap dipertahankan. Dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas pendukung misalnya fasilitas outbond dan games area, makin menambah kesan pada setiap bangunan Hotel Resort memiliki nilai tambah dimata pengunjunnya.

4.3 Data Eksisting Tapak

4.3.1 Data Tapak

- Lokasi tapak : Desa Pandesari, dari jalan raya utama masuk \pm 200 m
- Luas Tapak : \pm 4.42 ha
- Batasan lahan
 - Utara : lahan kosong dan pegunungan
 - Timur : lahan kosong dan hutan lindung
 - Selatan : lahan kosong dan hutan lindung
 - Barat : lahan kosong

- Kondisi eksisting : Tapak berada di ketinggian 1245 m DPL dan merupakan lahan berkontur dan ketinggian masing-masing kontur 1 meter.(RDTR)
- Kondisi jenis tanah : Jenis tanah andisol (tanahnya subur, mudah terkena erosi, potensi untuk jenis tanaman hortikultural.



Gambar 4.15 Suasana Disekitar Tapak
Sumber : dok. Pribadi, 2008



Gambar 4.16 Lintasan sepeda Down hill
Sumber : dok. Pribadi, 2008



Gambar 4.17 jalan ke wisata paralayang
Sumber : dok. Pribadi, 2008



Gambar 4.18 jalan raya Batu-Pujon
Sumber : dok. Pribadi, 2008



Gambar 4.19 jalan menuju ke tapak dari jalan utama (±200m)
Sumber : dok. Pribadi, 2008



Gambar 4.20. view depan tapak
Sumber : dok. Pribadi, 2008



Gambar 4.21. diseberang tapak ada permukiman
Sumber : dok. Pribadi, 2008

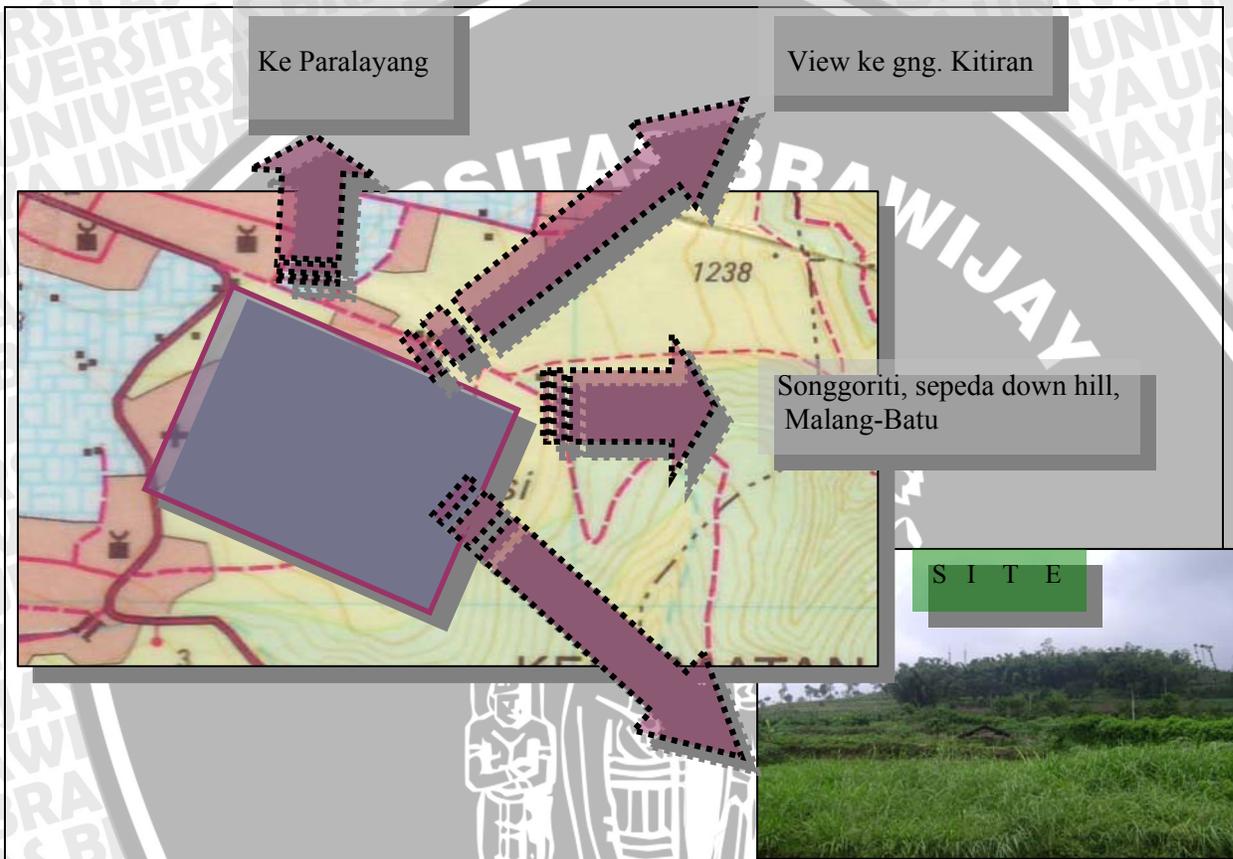
4.3.2 Alasan pemilihan Tapak

Tapak berlokasi di Pujon tepatnya di Desa Pandesari, kabupaten Malang. Lokasi tapak berjarak ± 200 m dari jalan Raya utama Batu-Pujon. Tapak berada pada lokasi yang cukup strategis, dekat dengan beberapa sarana wisata songgoriti, Coban Rondo, Paralayang, olahraga sepeda down hill, Pemandian sumber Dewi Sri, dan Payung.

Lokasi ini memiliki potensi lingkungan alam yang dapat diandalkan pada sektor pariwisata berupa lingkungan alam pegunungan yang hijau, udara yang sejuk dan bersih serta jauh dari polusi. Lokasi perancangan berada pada kawasan pengembangan pariwisata yang berada pada sekitar hutan lindung. Sehingga kawasan tersebut diarahkan dapat mendukung pengembangan sarana pariwisata dikota Pujon. Disekitar lokasi tersebut masih banyak lahan kosongnya, dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai areal pertanian sayuran dan buah dan juga beberapa jenis tanaman hias. Tapak memiliki lokasi yang sangat strategis untuk perencanaan hotel resort, karena :

1. Lokasi site berada pada kawasan pengembangan pariwisata kota Malang sesuai dengan RTRK Malang tahun 2003-2013.
2. Lokasi site memiliki potensi lingkungan alam pegunungan yang menarik sehingga layak untuk dijadikan tempat akomodasi wisata.
3. Lokasi site berada dekat dengan areal pariwisata alam lainnya yang berada di sekitar kota Malang dan Batu, seperti Coban Rondo, Paralayang, Dewi Sri, Bendungan Selorejo, serta dilalui oleh jalur trans nasional sehingga sangat mudah dijangkau.

4. Lokasi site sangat strategis tidak terlalu jauh dengan pusat kota, fasilitas publik lainnya seperti bandara, terminal, rumah sakit, serta didukung dengan aksesibilitas yang cukup baik dan lancar.
5. Mengingat perencanaan hotel resort sangat dibutuhkan karena seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan sarana pariwisata.



	<p>Skripsi – Tugas Akhir Hotel Resort Tropis di Pujon</p>	<p>Gambar 4.22 Lingkungan tapak</p>
	<p>Dosen pembimbing: Ir. Nurachmad Ir. Haru A.R., MT</p>	<p>Sumber : Hasil analisa</p>

4.4 Analisa konsep perencanaan dan perancangan

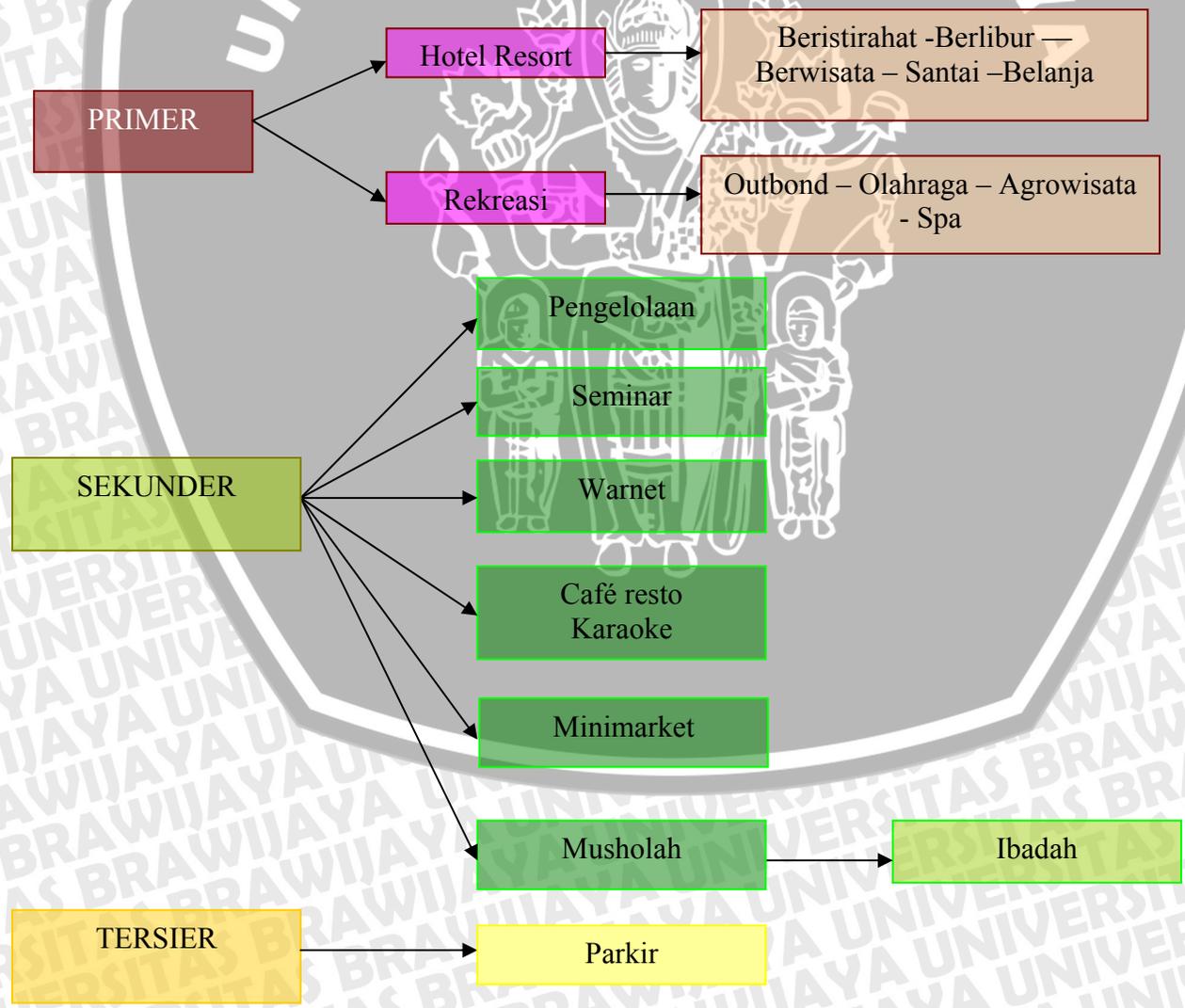
4.4.1 Analisa Fungsi , Pelaku , Aktivitas , Kualitatif Ruang dan Kuantitatif Ruang

4.4.1.1 Analisa Fungsi

Hotel adalah fasilitas jasa penginapan bagi masyarakat umum, sedangkan resort adalah tempat peristirahatan yang pada umumnya berada pada lokasi yang jauh dari

keramaian kota. Pengertian Hotel resort adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan fasilitas jasa penginapan, makan, minum serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial.

Hotel resort tropis di Pujon dirancang dengan tujuan sebagai sarana penginapan yang menyediakan beberapa fasilitas dengan menyuguhkan nuansa yang berbeda, yaitu dengan pemanfaatan pontesi alam daerah sekitar yang mengarah pada konsep arsitektur tropis, sehingga pelestarian lingkungan, aspek penggunaan lahan, akomodasi masyarakat, tata ruang, dsb dapat tercipta antara ruang dalam dan ruang luar. Untuk itu hotel resort tropis di pujon ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dan masyarakat setempat.



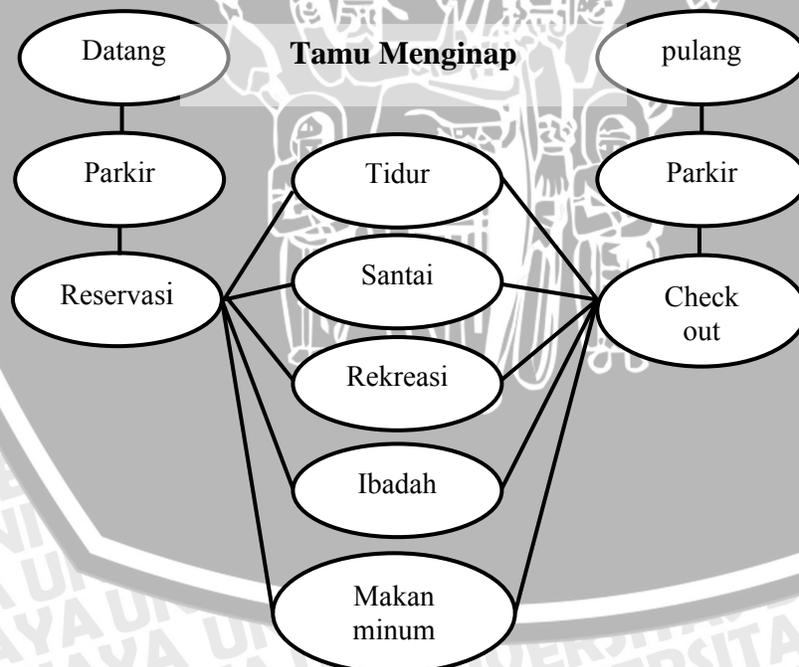
HOTEL RESORT TROPIS DI PUJON KAB. MALANG

4.4.1.2 Analisa Pelaku

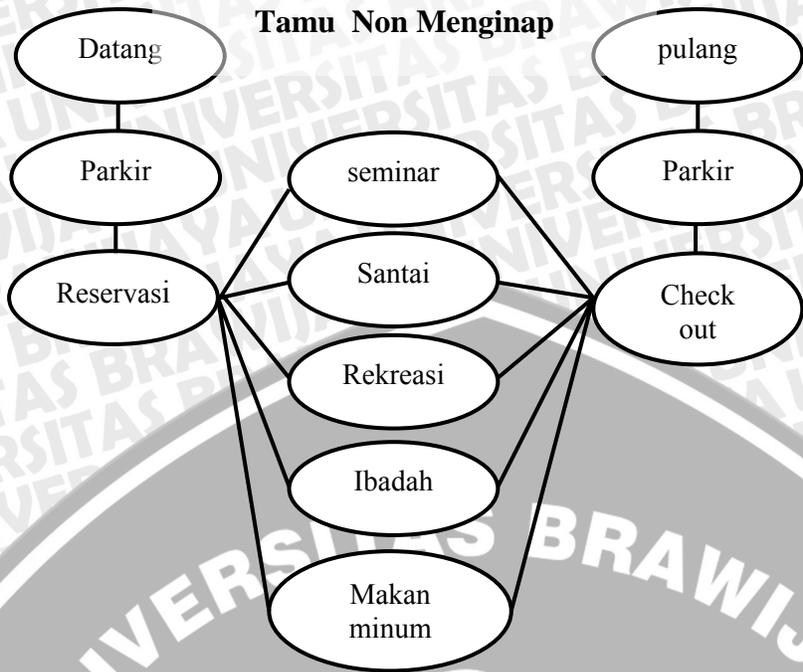
Pelaku dalam Hotel Resort Tropis di Pujon terbagi atas :

- Tamu menginap, untuk tamu yang menginap melakukan aktivitas rutin seperti tidur, makan-minum, rekreasi, olahraga, dan lain sebagainya.
- Tamu non menginap, tamu non menginap hanya melakukan aktivitas sekunder seperti acara pertemuan, olah raga, berekreasi, belanja, dan lain sebagainya.
- Pengelola. Terdiri dari pimpinan, sekretaris, karyawan, resepsionis, kasir. Pengelolaan pada Hotel Resort Tropis ini membutuhkan manajemen yang baik dengan perencanaan, pengorganisasian, pengembangan serta pengawasan yang cukup matang, terkoordinasi dan terintergrasi antar berbagai unit jasa yang tersedia, dengan tujuan optimalisasi dalam pelayanannya.
- Servis. Terdiri dari engginer, house keeper. Karyawan laundry, koki, room boy, pelayan dapur, karyawan lansekap, satpam, suplier barang, tukang parkir.

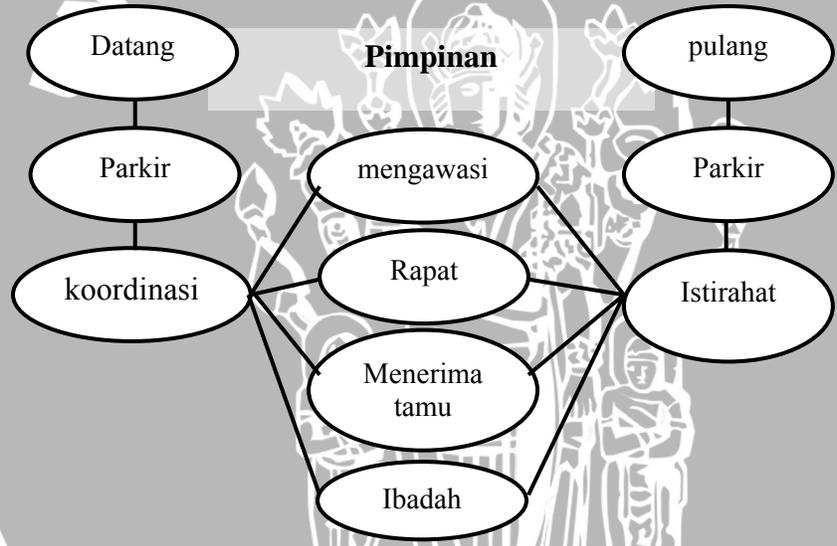
4.4.1.3 Analisa Aktivitas



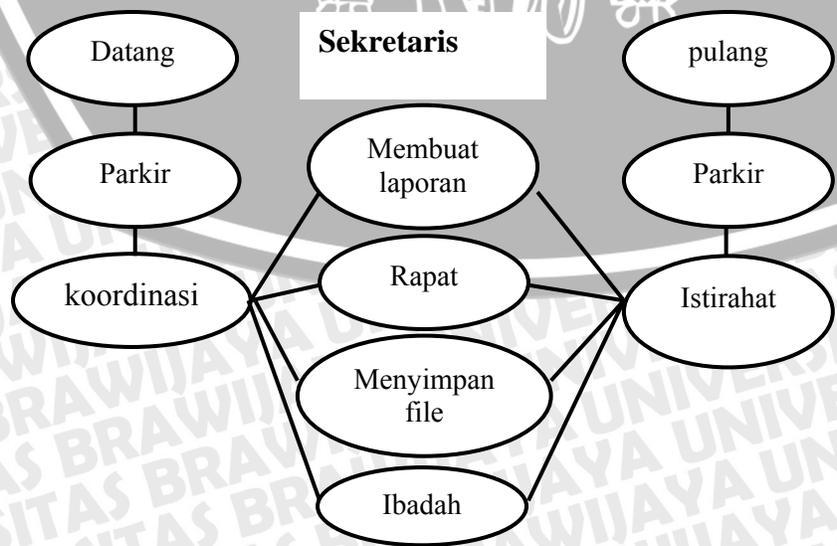
Tamu Non Menginap

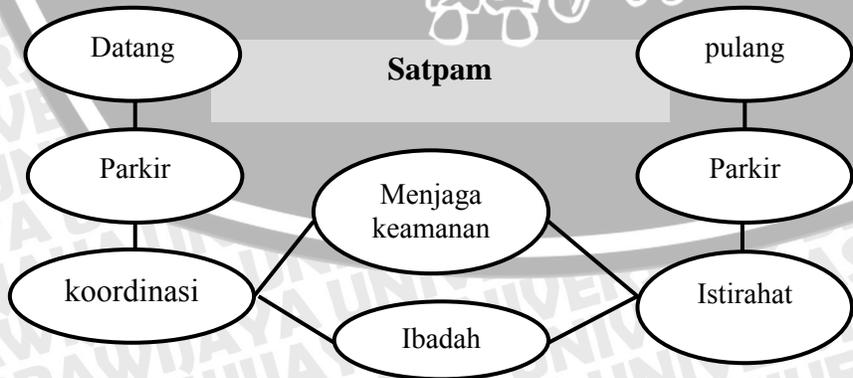
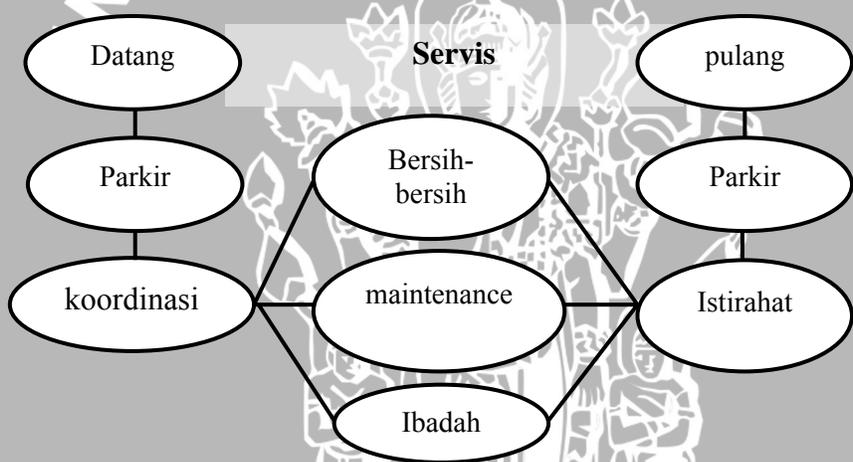
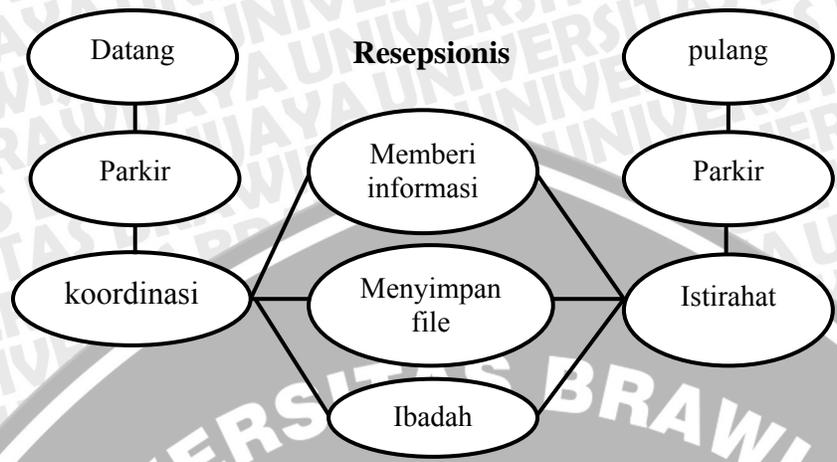


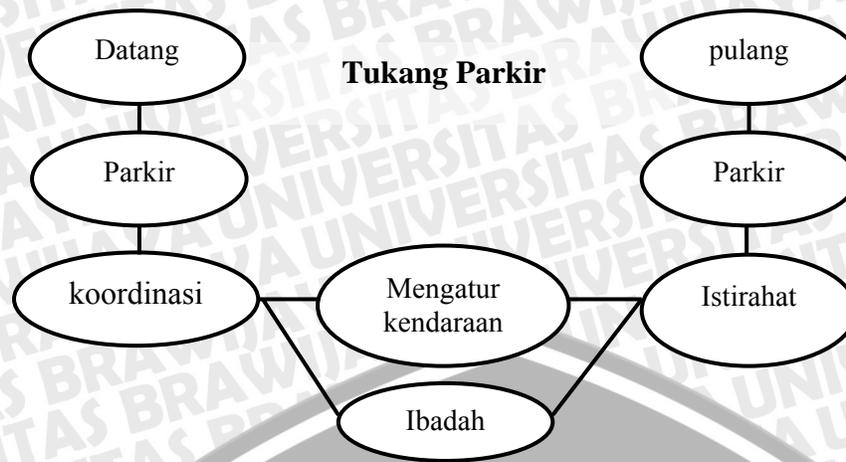
Pimpinan



Sekretaris







4.4.1.4 Analisa Kualitatif Ruang

Tabel 4.2
Analisa Kualitatif Ruang

No	Jenis ruang	pencahayaan		Penghawaan	Penanganan bising	View ke luar	Privasi	Keterangan
		Alami	Buatan	Alami				
1.	Cottage							
	Kamat tidur	√	√	√	√	-	√	Privat
	Kamar mandi	√	√	√	√	-	√	Privat
	Ruang keluarga	√	√	√	-	-	√	Semi publik
	pantry	√	√	√	-	-	-	Semi publik
2.	Front Office							
	Lobby / Hall	√	√	√	-	√	-	Public
	Receptionis	√	√	√	-	√	-	Public
	Ruang pimpinan	√	√	√	√	-	√	Privat
	Ruang sekretaris	√	√	√	√	-	√	Privat
	Ruang karyawan	√	√	√	√	-	√	Semi public
	Ruang rapat	√	√	√	√	-	√	Privat
	R. istirahat + kantin	√	√	√	-	√	-	Public
	Musholah	√	√	√	√	-	-	Public
	Toilet	√	√	√	-	-	√	Public
	Gudang	√	√	√	-	-	√	privat
3.	Convention Hall							
	R. pertemuan	√	√	√	-	√	√	Public
	Lobby	√	√	√	-	√	-	Public
	Kamar mandi	√	√	√	-	-	√	Privat
	R. Khusus	√	√	√	√	-	√	Privat
	Gudang	√	√	√	-	-	√	Privat
	Dapur bersih	√	√	√	-	-	√	Privat
	Loading Dock	√	-	√	√	√	√	Privat

4.	SPA Massage								
	Lobby	√	√	√	√	√	-	Public	
	R.karyawan	√	√	√	√	-	√	Privat	
	R. Perawatan	√	√	√	√	-	√	Semi publik	
	Kolam	√	√	√	-	-	√	Semi public	
	Kamar mandi	√	√	√	√	-	√	Privat	
5.	Café Resto + karaoke								
	Lobby	√	√	√	-	√	-	Public	
	Receptionis	√	√	√	-	√	-	Public	
	Kasir	√	√	√	√	√	-	Semi public	
	R.Operator	√	√	√	√	-	√	Privat	
	R. karaoke	√	√	√	√	√	√	Semi public	
	R. Makan	√	√	√	-	-	-	Public	
	Dapur	√	√	√	√	-	√	Privat	
	Gudang	√	√	√	-	√	√	Privat	
	Kamar mandi	√	√	√	-	-	√	Privat	
6.	Minimarket								
	R. Kasir	√	√	√	√	-	-	Semi public	
	R. display	√	√	√	√	-	-	Public	
	R. Karyawan	√	√	√	√	√	√	Privat	
	Kamar mandi	√	√	√	-	-	√	Privat	
	Gudang	√	√	√	-	-	√	Privat	
	Loading dock	√	-	√	√	-	√	Semi public	
7.	Warnet								
	R. komputer	√	√	√	√	√	√	Public	
	R. kasir	√	√	√	√	√	√	Semi privat	
	Kamar mandi	√	√	√	-	-	√	Privat	
	Gudang	√	√	√	√	-	√	Privat	
8.	Swimming pool								
	Kolam renang	√	-	√	-	-	-	Public	
	R.ganti + Bilas	√	√	√	-	√	√	Privat	
	Kamar mandi	√	√	√	√	√	√	Privat	
	Kantin	√	√	√	-	-	-	Public	
	Gudang	√	√	√	√	-	√	Privat	
9.	Musholah								
	R. sholat	√	√	√	√	√	-	Public	
	Kamar mandi	√	√	√	-	-	√	Privat	
	T.Wudlu	√	√	√	-	-	-	Public	
	R. Takmir	√	√	√	√	√	√	Privat	
	Gudang	√	√	√	-	-	√	Privat	
10.	R.Jenset	√	√	√	-	-	√	Privat	

11.	R.MEE	√	√	√	-	-	√	Privat
12.	Pos satpam	√	√	√	-	-	-	Semi public
13.	Agrowisata							
	R.penampungan	√	√	√	√	-	-	Public
	Green House	√	√	√	√	-	-	Public
	R.pembibitan	√	√	√	√	-	-	Public
14.	Peternakan sapi							
	Kandang sapi	√	√	√	√	-	-	Public
	T.perah sapi	√	√	√	√	-	-	Public
15.	Olah raga	√	-	√	-	-	-	Public
16.	Play ground	√	-	√	-	-	-	Public

Keterangan :

√ = memerlukan

- = tidak memerlukan

4.4.1.5 Analisa Kuantitatif Ruang

Tabel 4.3
Analisa kuantitatif ruang

No	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran	Luas + sirkulasi	Total
1.	Standart Cottage				
	Ruang Tidur	1	3 x 3	9	
	Kamar Mandi	1	1,5 x 2	3	
	Ruang keluarga	1	3 x 2	6	
	Pantry	1	1 x 3	3	
	Teras	2	2 (2 x 1.5)	6	
	Parkir	1	3 x 5	15	
				30 %	54.6 m ²
2	Delux Cottage				
	Ruang Tidur	2	2 (3 x 3)	18	
	Kamar mandi	2	2 (1.5 x 2)	6	
	Ruang Keluarga	1	3 x 2	6	
	Pantry	1	1 x 3	3	
	Teras	3	3 (2 x 1.5)	9	
	Parkir	1	3 x 5	15	
				30 %	74.1 m ²
3	Suite Cottage				

	Ruang Tidur	3	3 (3 x 3)		
	Kamar Mandi	3	3 (1.5 x 2)		
	Ruang Keluarga	1	3 x 2		
	Ruang Makan	1	3 x 2		
	Pantry	1	2 x 2		
	Teras	4	4 (2 x 1.5)		
	Parkir	1	3 x 5		
				30 %	102,7 m ²
3.	Kantor Pengelola				
	Lobby	1	6 x 6		
	Resepsionis	1	3 x 2		
	Ruang Pimpinan	1	3 x 3		
	Ruang Sekretaris	1	3 x 2		
	Ruang Karyawan	1	3 x 5		
	Ruang Rapat	1	4 x 5		
	Ruang Istirahat + kantin	1	4 x 5		
	Ruang Serba Guna	1	3 x 5		
	Musholah	1	3 x 3		
	Toilet	2	1 x 2		
	Tempat Wudlu	1	1 x 2		
	Gudang	1	2 x 2		
				30 %	189,8 m ²
4	Ruang pertemuan				
	Lobby	1	5 x 8		
	Ruang Pertemuan	1	10 x 15		
	Ruang khusus	1	3 x 4		
	Toilet	3	1.5 x 1.5		
	Gudang	1	3 x 1		
	Dapur Bersih	1	3 x 3		
	Loading dock	1			
				30 %	286.975 m ²
5.	Spa Massage				
	Lobby	1	3 x 5		
	Resepsionis	1	3 x 1		
	Kantor	1	3 x 3		
	Ruang perawatan	6	3 x 3		
	Toilet	2	1.5 x 1.5		
	Kolam Mandi	6	1.5 x 1.5		
				30 %	128.7 m ²
6.	Fitnees Center				
	Lobby		5 x 8		
	Ruang Gymnasium		6 x 8		
	Kamar mandi	2	1.5 x 1.5		
	Ruang ganti	2	1.5 x 1.5		

	Ruang pengelola		4 x 3		
	Kantin		4 x 3		
	Ruang locker		3 x 1.5		
				30%	163,5 m ²
7.	Café Resto + karaoke				
	Lobby	1	4 x 4		
	Resepsionis	1	2 x 1		
	Ruang operator	1	3 x 2		
	Ruang karaoke	1	7 x 3		
	Ruang Makan	1	6 x 3		
	Café	1	4 x 5		
	Dapur	1	3 x 3		
	Gudang	1	2 x 1		
	Toilet	4	1.5 x 1.5		
	Kasir	1	2 x 1		
				30 %	136.5m ²
8.	Minimarket				
	Ruang kasir		2 x 1		
	Ruang display		4 x 3		
	Ruang karyawan		3 x 2		
	Toilet		1 x 1.5		
	Gudang		1 x 1.5		
	Loading dock		1.5 x 3		
				30%	35.75m ²
9.	Warnet				
	Ruang internet		3.5 x 3		
	Ruang kasir		2 x 1		
	Toilet		2 x 1.5		
				30%	20.15m ²
10.	Kolam Renang				
	Kolam Renang		15 x 6		
	Ruang ganti	4	2 x 1.5		
	Km / wc	4	1.5 x 1.5		
	Ruang locker		2 x 9		
	Gudang		1 x 2		
				30%	170.3m ²
11.	Musholah				
	Ruang sholat		6 x 6		
	Toilet	4	1.5 x 2		
	Tempat wudlu	2	1 x 2		
				30%	67.6m ²
12.	Ruang jenset		3 x 2		
				10%	6.6 m ²
13.	Ruang MEE		3 x 3		

				10%	9.9m ²
14.	Pos Satpam		3 x 2		
				30%	7.8m ²

Dengan luas tapak 4.4 Ha, KDB tapak sebesar 30 – 50 %, KLB pada tapak sebesar 0,2 – 0,4, dengan ketinggian bangunan maksimal 6m yang diijinkan adalah 1 lantai, maka bangunan Hotel Resort Tropis di Pujon yang berorientasi 1 lantai dengan ketinggian ± 5 m dengan tetap memperhatikan keserasian dengan lingkungan wisata alam layak dibangun di atas lahan ini.

Maka luas area yang terbangun = 14549.25 m²

Luas bangunan yang tidak terbangun = 29450.75 m²

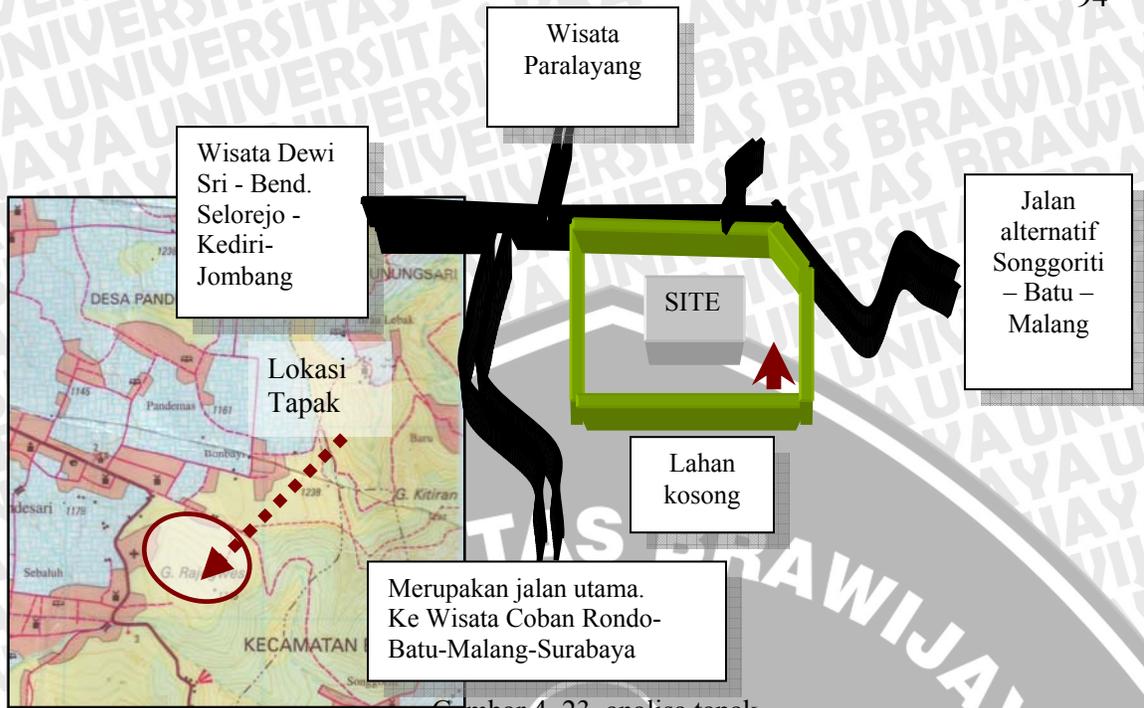
4.4.2 Analisa Tapak

4.4.2.1 Tinjauan Tapak Terpilih

- Tapak berada dikabupaten Malang tepatnya berada di daerah Pujon.
- Lokasi tapak berada pada suhu 15° c - 23° c tergolong berhawa dingin dan sejuk.
- Memiliki ketinggian 1245 meter diatas permukaan laut.
- Lokasi tapak berkontur dengan perbedaan ketinggian ± 1 meter.
- Utilitas yang tersedia :
 - Jaringan listrik.
 - Jaringan telepon dari TELKOM.
 - Jaringan PDAM.
 - sumber mata air dari : Wakopan, Cuban Tengah, Belik Samadi, Ungub-ungub, Ringin putih.
 - Penanganan terhadap sampah.
 - Sistem drainase untuk menyalurkan air buangan dan limpasan air hujan.

Batas – Batas :

- Utara : lahan kosong, Gn.Banyak
- Timur : ke Songgoriti - Sepeda gunung Down hill – Paralayang - Malang
- Selatan: lahan kosong
- Barat : ke Pujon - Batu



Gambar 4. 23 analisa tapak
Sumber : hasil analisa

4.4.2.2 Analisa Pencapaian

Lokasi tapak berjarak ± 200 m dari jalan Raya utama Batu-Pujon. Tapak berada pada lokasi yang cukup strategis, dekat dengan beberapa sarana wisata songgoriti, Coban Rondo, Paralayang, olahraga sepeda down hill, Pemandian sumber Dewi Sri, dan Payung.

Lokasi perancangan berada pada kawasan pengembangan pariwisata yang berada pada sekitar hutan lindung. Sehingga kawasan tersebut diarahkan dapat mendukung pengembangan sarana pariwisata dikota Pujon.

1. lokasi site berada dekat dengan areal pariwisata alam lainnya yang berada di sekitar kota Malang dan Batu, seperti Coban Rondo, Paralayang, Dewi Sri, Bendungan Selorejo, serta dilalui oleh jalur trans nasional sehingga sangat mudah dijangkau.
2. lokasi site sangat strategis tidak terlalu jauh dengan pusat kota, fasilitas publik lainnya seperti bandara, terminal, rumah sakit, serta didukung dengan aksesibilitas yang cukup baik dan lancar.

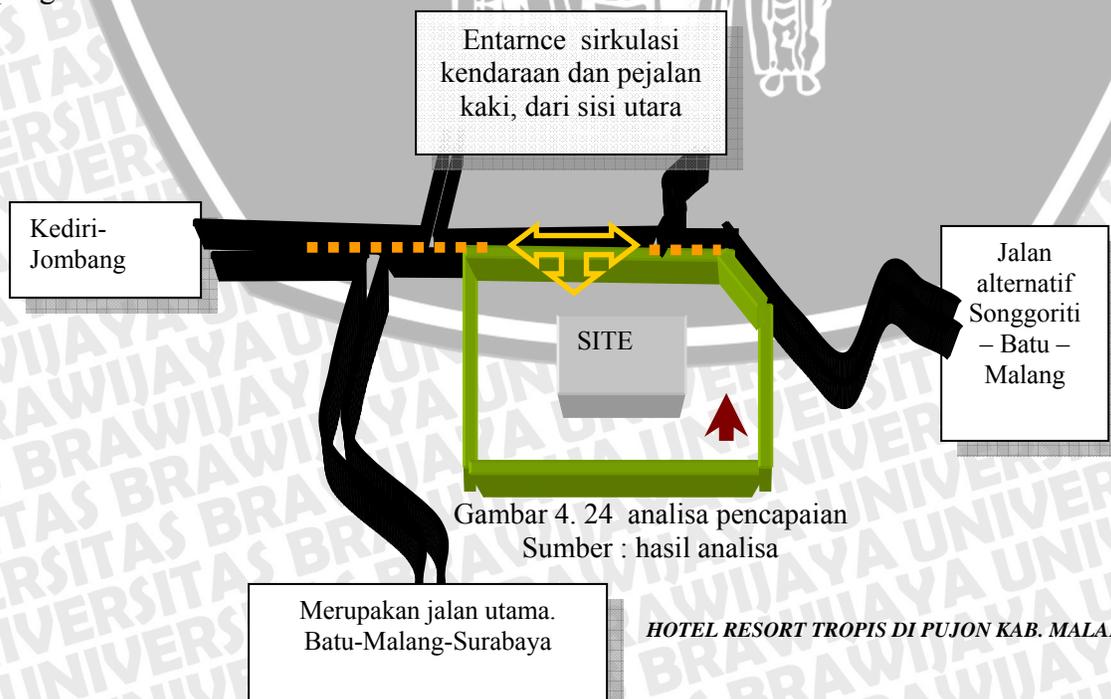
Hierarki Kota Pujon termasuk dalam kategori jalan kolektor primer, yaitu Jl. Abdul Manan Wijaya (BWK A, BWK B, BWK C), yang merupakan jalan penghubung Malang-Kediri. Ada beberapa keuntungan apabila kita lewat Pujon, yaitu:

- Kendaraan yang ada tidak melewati daerah yang pusat kota sehingga dapat terhindar dari kemacetan.
- Mempermudah aksesibilitas pergerakan masyarakat antar BWK, sehingga mampu mendorong pertumbuhan pembangunan di seluruh BWK diperkotaan Pujon secara merata.
- Angkutan kota tidak memasuki daerah perkotaan sehingga kepadatan lalu lintas pada daerah pusat kota dapat dikurangi.

Jalan yang termasuk dalam arteri primer antara lain : jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya (BWK A, BWK B, BWK C), penghubung jalan Malang-Kediri. Kawasan ini sudah padat baik oleh kawasan terbangun dan lalu lintas kendaraan sehingga mobilitas penduduk kedaerah pusat kota sangat tinggi. Jalan yang termasuk kolektor sekunder ini memiliki fungsi menghubungkan pusat-pusat BWK di perkotaan Pujon. Jadi jaringan jalan yang ada di kota pujon sudah cukup memadai sampai ke unit-unit pedesaan, sedangkan akses jalan menuju ke perencanaan haotel resort dilalui oleh jalan kolektor primer dan sangat mudah dijangkau.

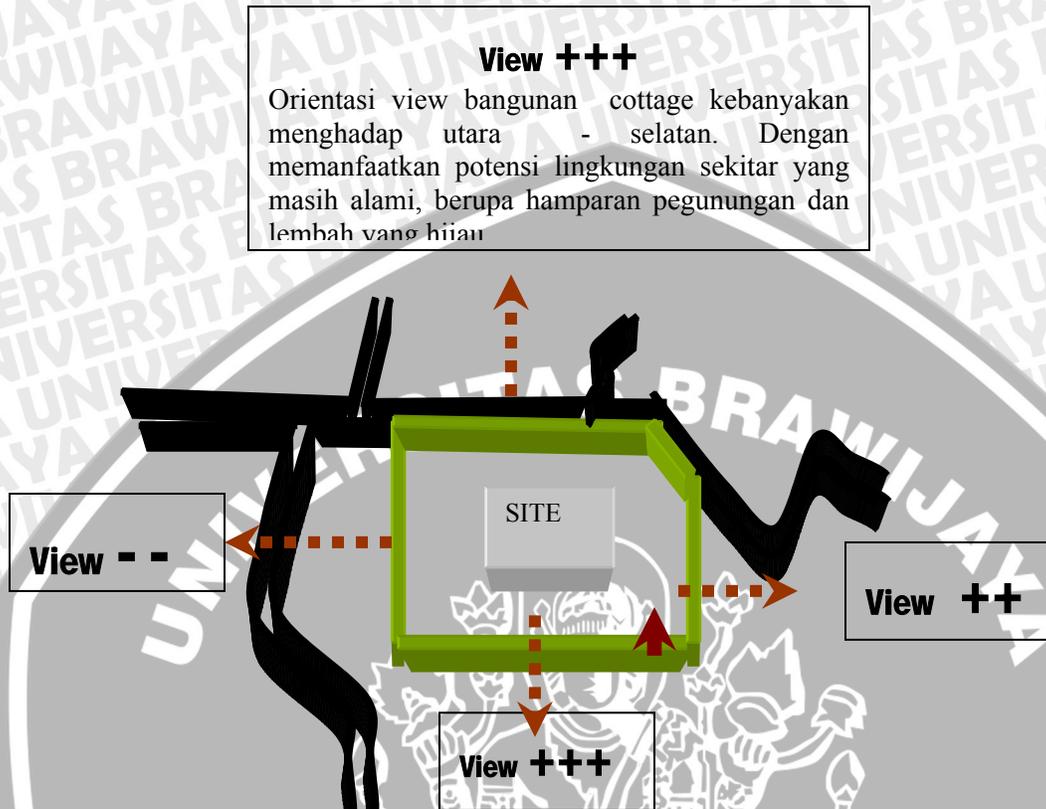
Pencapaian menuju lokasi dapat diakses melalui 2 jalur, yaitu jalan utama (Malang-Batu) dan jalan sekunder (Songgoriti-Malang). Aksesnya sangat mudah karena jalan ini penghubung Malang-Batu.

Entrence menuju tapak dibuat satu dari sisi utara , supaya memudahkan dalam segi pengontrolan keamanan



Gambar 4. 24 analisa pencapaian
Sumber : hasil analisa

4.4.2.3 Analisa View dan orientasi



Gambar 4. 25 analisa view dan orientasi
Sumber : hasil analisa

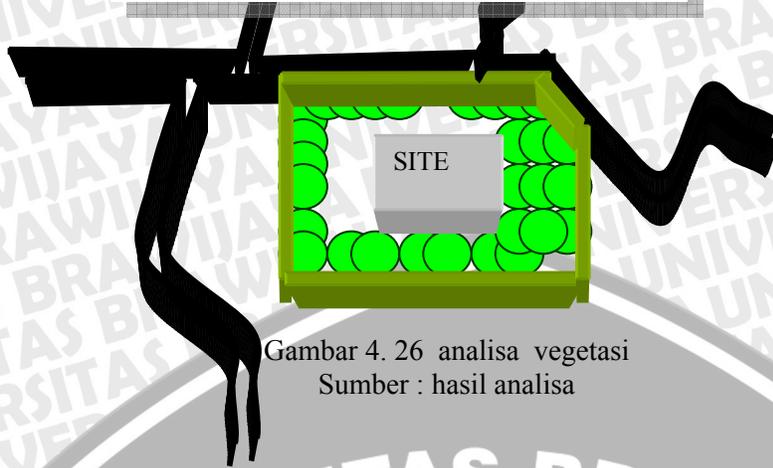
Faktor view dan orientasi perlu untuk diketahui untuk mengetahui potensi visual yang ada di sekitar tapak perencanaan yang sangat berpengaruh terhadap arah orientasi bangunan. View dan orientasi terdiri dari view keluar dan view ke dalam.

View positif menghadap ke arah utara dan selatan, karena memiliki panorama areal hijau berupa pegunungan dan hutan pinus. Sedangkan view negatif menghadap ke arah timur dan barat, view tersebut berupa perumahan penduduk dan lahan kosong.

4.4.2.4 Analisa Vegetasi

pada site terdapat banyak sekali vegetasi, mengingat kawasan tersebut bersebelahan dengan kawasan hutan lindung. Sehingga area hijau tersebut tetap dipertahankan. Hanya perlu sedikit penataan agar tampak lebih nyaman jika berada pada lokasi tersebut.

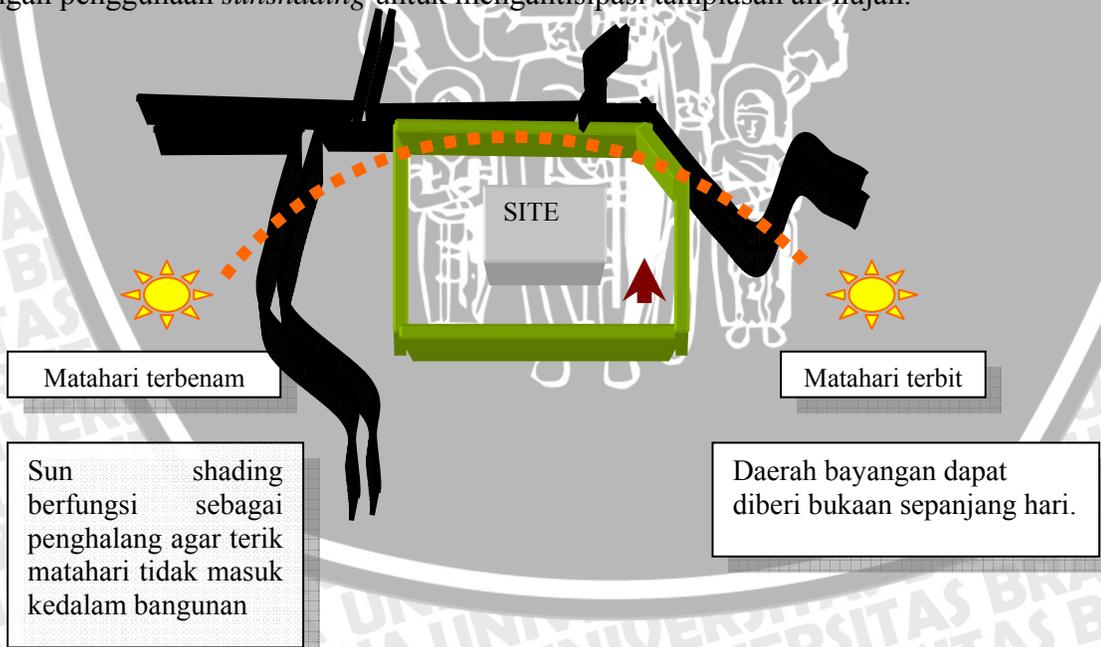
Diberi tanaman pengarah dan pembatas untuk membedakan suatu kawasan



Gambar 4. 26 analisa vegetasi
Sumber : hasil analisa

4.4.2.5 Analisa Sinar Matahari Dan Angin

Faktor angin dan matahari perlu, untuk mengetahui bukaan-bukaan serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencahayaan di dalam bangunan hotel resort. Angin bertiup dari arah utara dan selatan sehingga bukaan-bukaan lubang angin banyak terdapat di sisi utara dan selatan, dengan tujuan optimalisasi dalam pemanfaatan penghawaan buatan. Sedangkan untuk pencahayaan alami dalam bangunan bukaan dioptimalkan pada sisi bagian timur dan barat bangunan dengan penggunaan *sunroof* (atap transparan) serta dengan penggunaan *sunshading* untuk mengantisipasi tampiasan air hujan.



Gambar 4. 27 analisa sinar matahari dan angin
Sumber : hasil analisa



4.4.2.6 Analisa Zoning

- Fasilitas utama nya Cottage : - standart cottage - delux cottage - suite cottage
- Fasilitas penunjang terdiri dari : convention Hall, bangunan pengelola, sarana olah raga (swimming pool, spa, fitness center, jogging trak, panjat tebing, flying fox), agrowisata, sapi perah, play ground, minimarket, warnet, dan juga cafe resto + karaoke
- Fasilitas servis terdiri dari : bangunan servis adalah musholah, Food servis, house keeping, MEE dan pos satpam, Parkir.



Gambar 4. 28 analisa zoning
Sumber : hasil analisa

4.5 Konsep Perencanaan Dan Perancangan

4.5.1 Konsep Dasar

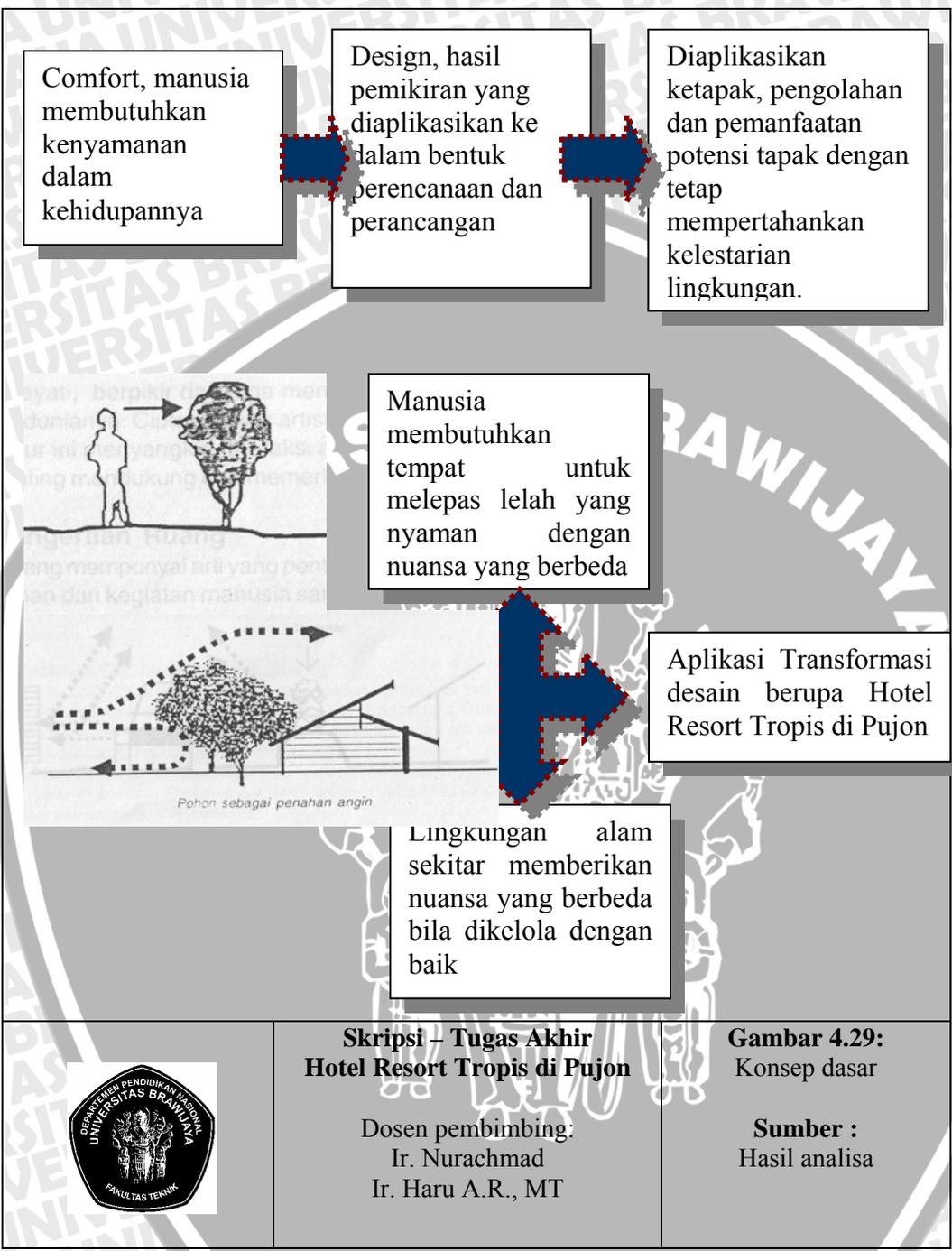
Konsep pada Bangunan Hotel Resort Tropis ini menerapkan konsep cluster yang disesuaikan dengan bentuk kontur tapak dan kondisi alam sekitar site yang menyuguhkan panorama pegunungan yang hijau dengan tetap mempertahankan vegetasi yang ada serta dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kelestarian lingkungan sekitar, sehingga dapat menghasilkan bangunan yang selaras dengan alam. Konsep kesetimbangan merupakan konsep yang mewakili sebuah rancangan yang bijak. Sehingga dapat menghasilkan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjungnya.

untuk mengatasi permasalahan iklim yaitu dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 : Kondisi iklim dan antisipasi.

No	Aspek Iklim	Antisipasi
1.	Temperatur pada siang hari <math><26^0\text{C}</math> (Tidak melebihi batas kenyamanan thermal yang diinginkan), sedangkan malam dan pagi hari dingin/nyaman, $\pm 22\text{C}$. *	Dinding dan atap tebal, guna menyimpan panas siang hari untuk dikeluarkan pada malam hari, dan sebaliknya
2.	Arah angin bertiup dari tenggara ke barat laut, sifat dingin (baik siang maupun malam hari).	Menutup salah satu sumbu tapak, dengan bukaan sedang. Pengaturan jarak antar massa untuk pergerakan udara.
3.	Radiasi matahari tinggi	Orientasi bangunan Pemakaian bahan bangunan yang mampu memantulkan, baik ruang luar maupun dalam.
4.	Curah hujan sedang	Kemiringan atap sedang
5.	Kelembaban tanah sedang	Perlindungan dari korosi dan parasit

Sumber : hasil analisa



KONSEP DASAR

Hotel Resort Tropis :
penerapan arsitektural tropis pada perencanaannya ;
memanfaatkan iklim tropis lembab dengan
mempertimbangkan :

- suhu
- arah angin
- radiasi matahari
- curah hujan
- kelembaban

Pada bangunannya :

- bukaan & ventilasi
- atap
- arah hadap bangunan
- lantai
- langit-langit
- dinding
- atap



Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis di Pujon

Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Haru A.R., MT

Gambar 4.30 :
Konsep dasar

Sumber :
Hasil analisa

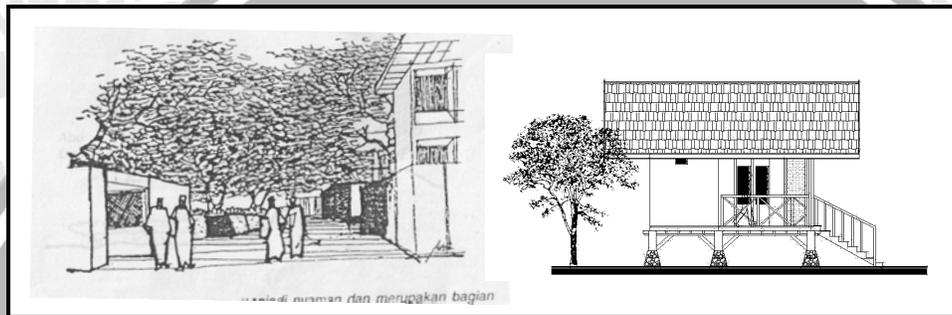
4.5.2 Konsep Tapak

4.5.2.1 sinar matahari

Perlindungan bangunan terhadap sinar matahari merupakan tuntutan utama pada iklim tropis lembab. Sinar matahari yang langsung menyinari tapak dapat bermanfaat sebagai pencahayaan alami tetapi juga dapat merugikan, sinar matahari yang merugikan dapat diatasi dengan memberikan shading berupa tritisan atau juga dapat memanfaatkan

vegetasi untuk melindungi, shading ini di buat menjadi 2 jenis yakni shading yang berbentuk vertikal maupun yang berbentuk horizontal.

Selain dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami sinar ini juga dapat mengurangi kelembaban pada bangunan, untuk daerah bangunan yang memanfaatkan sinar ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan bukaan-bukaan pada ruangan. Tanaman dapat menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu dan iklim.



Gambar 4.31 Pengaruh Sinar Matahari Dan Suhu
Sumber :Hasil Analisa

Desain bangunan berdasar analisis radasi matahari

- Atap : atap yang digunakan pelana
- Jendela : jendela berperan penting sebagai pemasukan sinar matahari
- Dinding : penggunaan bahan dinding yang tidak mudah menghantarkan panas matahari.

4.5.2.2 Pemanfaatan Angin

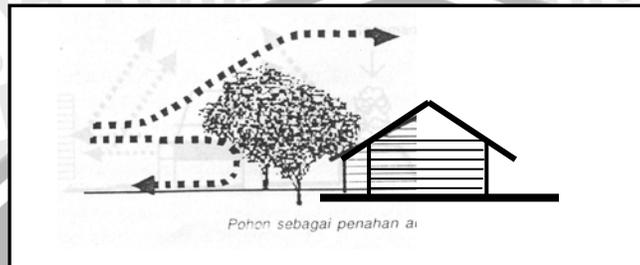
Penyegaran udara secara aktif dapat dilakukan dengan prinsip angin bergerak dan pengudaraan ruangan (*cross ventilation*) sehingga menghasilkan penyegaran terbaik. Dengan penyegaran tersebut akan terjadi proses penguapan yang dapat menurunkan suhu pada kulit manusia.

Pergerakan udara yang masuk ke dalam bangunan diakibatkan oleh angin. Agar angin dan pengudaraan dalam ruangan berjalan dengan baik, diperlukan lubang masuk dan lubang keluar. Maka penempatan jendela pada tempat yang benar dapat menguntungkan penyegaran udara silang.

Penanggulangan site : vegetasi, lokasi, tipe permukaan, tinggi bangunan, konstruksi.

Desain bangunan

- Memperbanyak bukaan
- Penggunaan tipe material alami seperti batu tempel dan kayu
- Pemanfaatan vegetasi dan elemen luar ruang sebagai pengarah maupun penahan angin



Gambar 4.32 Pengaruh Angin
Sumber : Hasil Analisa

4.5.2.3 View

Tapak yang tinggi dimanfaatkan untuk dapat memberikan view yang luas hijau dan nyaman untuk bangunan resort. Untuk bangunan resort diletakkan pada bagian belakang tapak dan kontur yang paling tinggi, dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan para pengunjung. Pada view positif dapat dioptimalkan dengan bukaan-bukaan serta untuk areal yang membutuhkan ketenangan. Pada umumnya view yang ada pada tapak sangat mendukung dengan potensi panorama pegunungan yang hijau, kecuali pada arah barat yaitu areal permukiman.

Pada view negatif dibatasi dengan penggunaan vegetasi sebagai pereduksi.



**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis di Pujon**

Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Haru A.R., MT

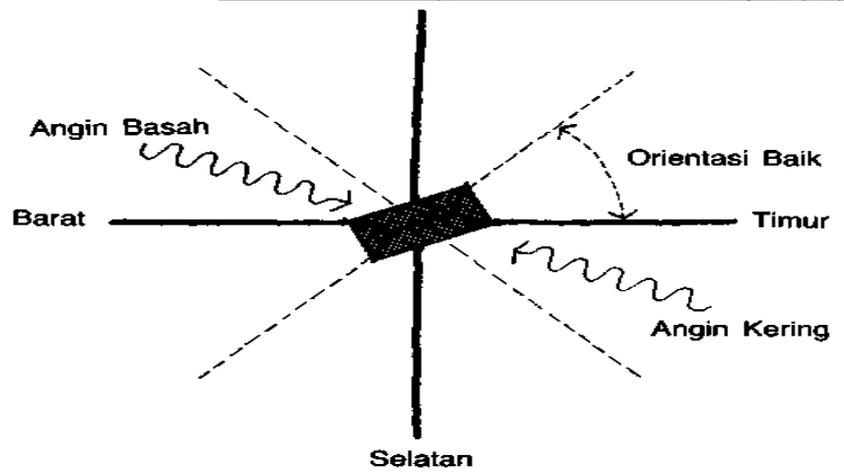
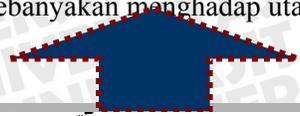
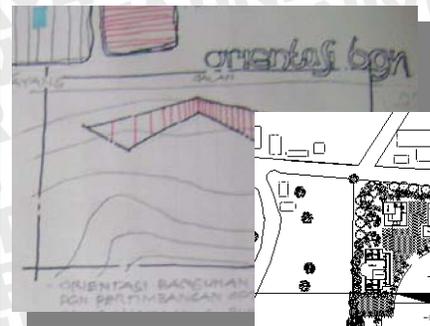
Gambar 4.33 :
Analisa view tapak

Sumber :
Hasil Analisa

4.5.2.4 Orientasi bangunan

Faktor view dan orientasi perlu untuk diketahui untuk mengetahui potensi visual yang ada di sekitar tapak perencanaan yang sangat berpengaruh terhadap arah orientasi bangunan. View dan orientasi terdiri dari view keluar dan view ke dalam. Pada umumnya view dari tapak keluar adalah cukup bagus mengingat letak resort cukup tinggi sehingga dapat melihat view hijau secara keseluruhan. Orientasi bangunan utara selatan dengan pertimbangan optimalisasi dalam pencahayaan dan bukaan pada bangunan hotel resort.

Orientasi view bangunan cottage kebanyakan menghadap utara -



Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis di Pujon

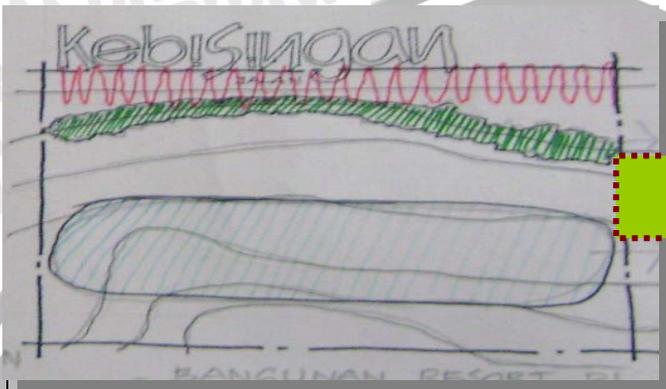
Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Haru A.R., MT

Gambar 4.34 :
Analisa Orientasi Bangunan

Sumber :
Hasil analisa

4.5.2.5 Kebisingan

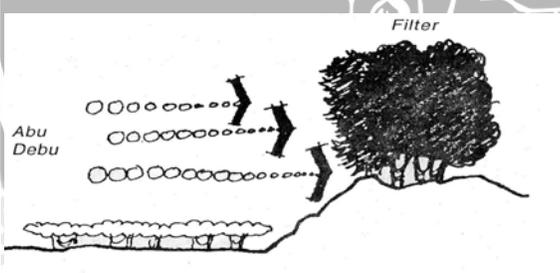
Berasal dari arah utara yaitu jalan raya yang kebanyakan dilalui oleh sepeda motor dan beberapa mobil. Untuk mengurangi bebisingan bangunan resort diletakkkn dibelakang agar tidak mengganggu kenyamanan para wisatawan



Untuk meredam kebisingan yang berasal dari jalan raya maka disepanjang jalan dan batas site ditanam vegetasi untuk dapat mereduksi kebisingan



Tanaman semak pereduksi suara kendaraan (sumber : Rustam Hakim dan Hardi Utomo;2003).



Tanaman sebagai filter udara (sumber : Rustam Hakim dan Hardi Utomo;2003).



**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis di Pujon**

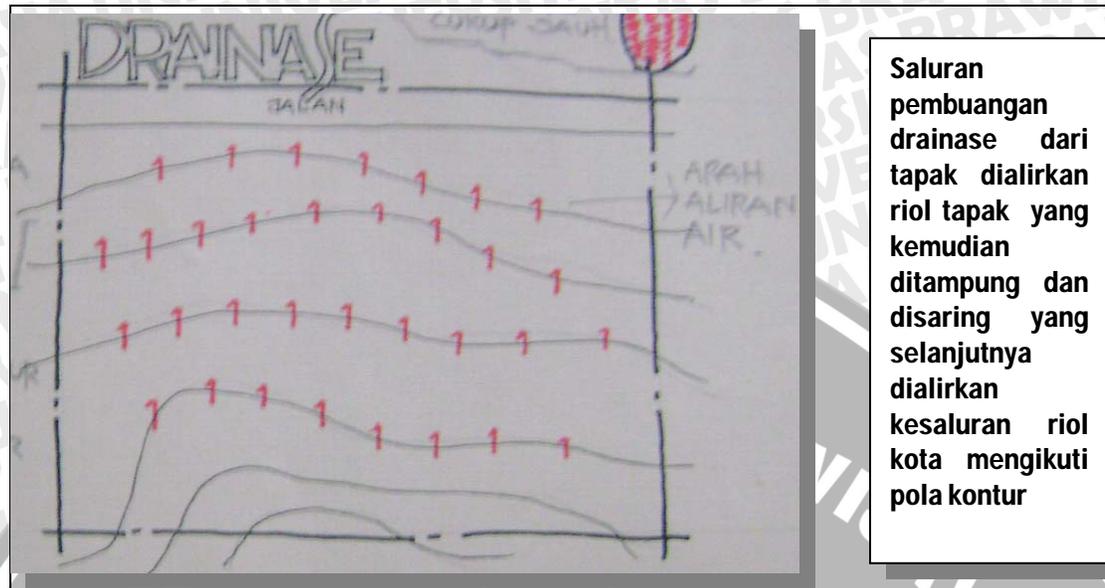
Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Haru A.R., MT

Gambar 4.35:
Analisa kebisingan tapak

Sumber :
Hasil analisa

4.5.2.6 Drainase

Saluran drainase yang ada pada tapak adalah saluran drainase lingkungan / riol kota. Pada tapak yang berkontur saluran drainase mengikuti pola kontur yang ada.



Saluran pembuangan drainase dari tapak dialirkan riol tapak yang kemudian ditampung dan disaring yang selanjutnya dialirkan kesaluran riol kota mengikuti pola kontur



**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis di Pujon**

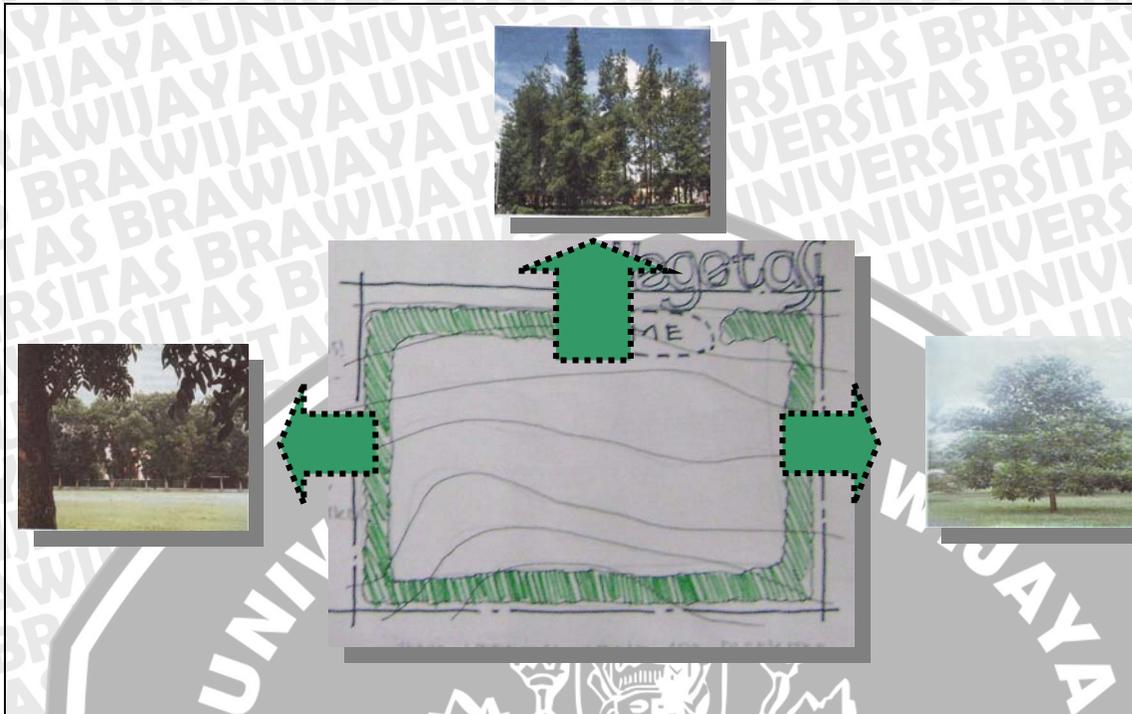
Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Haru A.R., MT

Gambar 4.36:
Analisa drainase

Sumber :
hasil analisa

4.5.2.7 Vegetasi

Vegetasi serta area hijau yang ada di sekitar tapak akan tetap di pertahankan dan di optimalkan fungsinya dengan penambahan vegetasi baru sesuai dengan jenis dan fungsinya. disekitar tapak terdapat berbagi jenis vegetasi seperti bambu, pinus, cemara, tanaman hortikultural, dll.



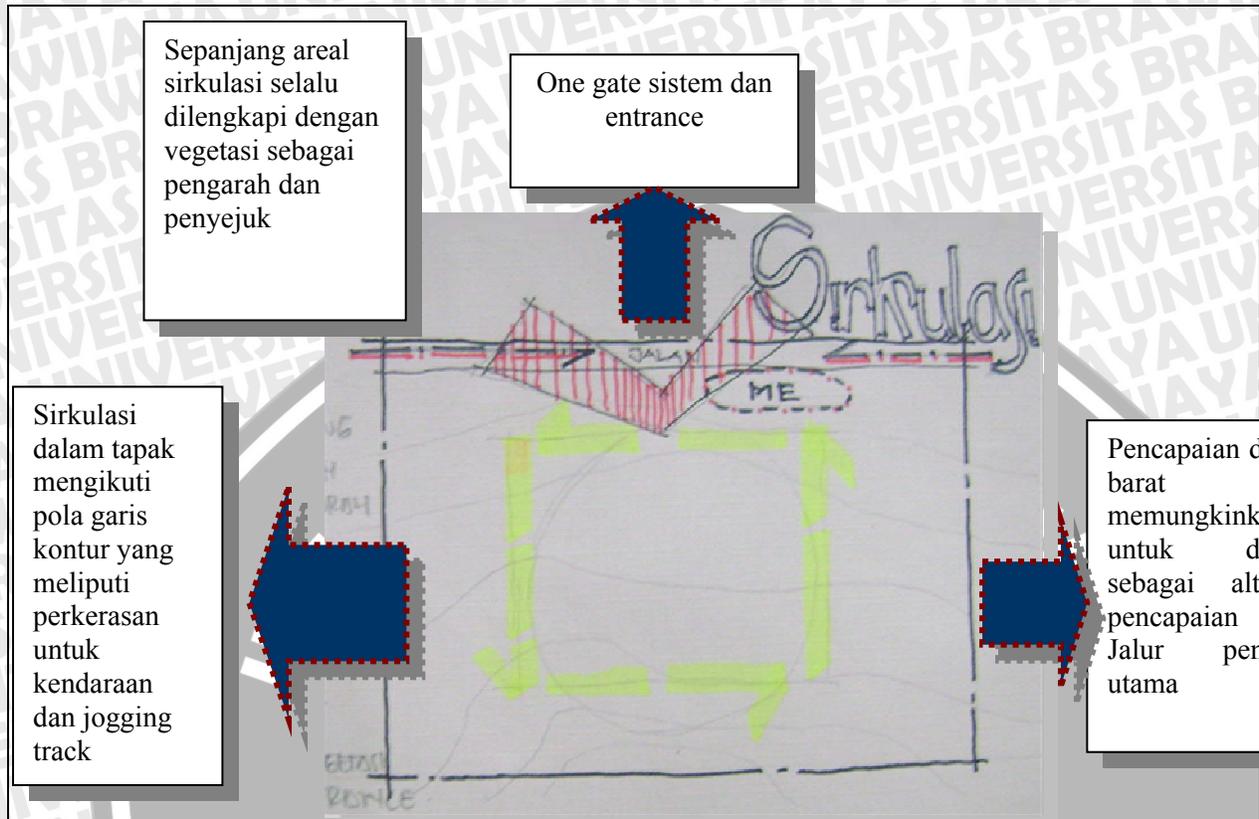
	<p>Skripsi – Tugas Akhir Hotel Resort Tropis di Pujon</p>	<p>Gambar 4.37: Analisa Vegetasi</p>
	<p>Dosen pembimbing: Ir. Nurachmad Ir. Haru A.R., MT</p>	<p>Sumber : Hasil Analisa</p>

4.5.2.8 Sirkulasi Dan Pencapaian

Faktor sirkulasi perlu di perhatikan untuk memperoleh gambaran pola sirkulasi untuk manusia maupun kendaraan, baik sirkulasi di luar maupun di dalam tapak mengingat aspek sirkulasi sangat penting dalam perencanaan sebuah hotel resort. Sirkulasi pencapaian menuju bangunan di tempuh dengan kendaraan angkutan, kendaraan pribadi dan berjalan kaki.

Sirkulasi yang berada disepanjang tapak merupakan jalan pintas ke arah Pujon-Malang. Sehingga jalur teramai berpotensi sebagai jalan masuk dalam bangunan. dan perlu juga penambahan vegetasi disepanjang entrance.

Pola sirkulasi yang dipergunakan untuk menghubungkan antara masing-masing bangunan di buat pola linier berada pada jalur utama (jalan besar) dan cluster berada pada akses jalan cottage. Pola sirkulasi sengaja dibuat mengikuti kontur.



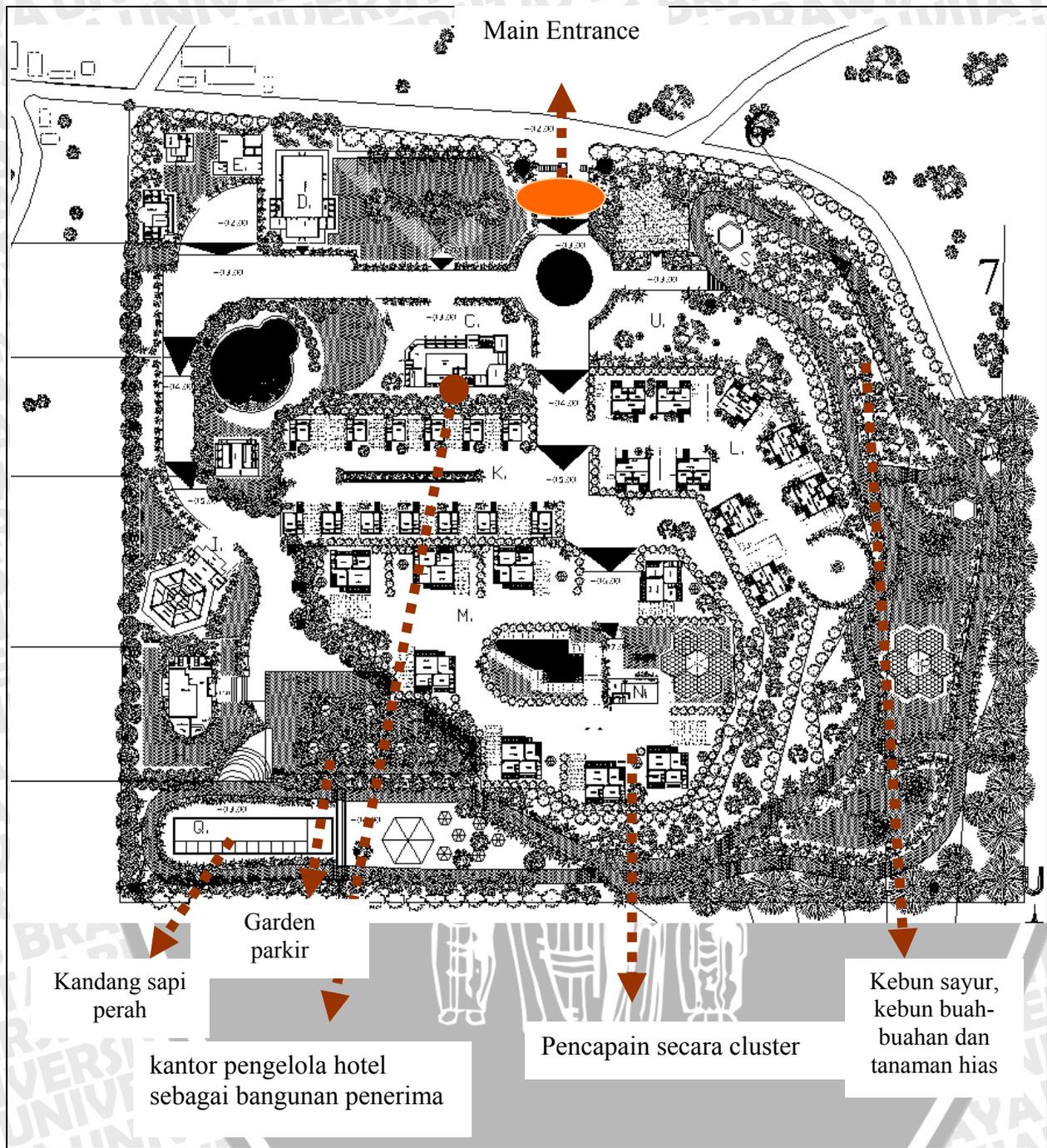
Sepanjang areal sirkulasi selalu dilengkapi dengan vegetasi sebagai pengarah dan penyejuk

One gate sistem dan entrance

Sirkulasi dalam tapak mengikuti pola garis kontur yang meliputi perkerasan untuk kendaraan dan jogging track

Pencapaian dari arah barat memungkinkan untuk dijadikan sebagai alternative pencapaian Jalur pencapaian utama

	<p>Skripsi – Tugas Akhir Hotel Resort Tropis di Pujon</p> <p>Dosen pembimbing: Ir. Nurachmad Ir. Haru A.R., MT</p>	<p>Gambar 4.38: Analisa Sirkulasi</p> <p>Sumber : Hasil Analisa</p>
---	---	--



	<p>Skripsi – Tugas Akhir Hotel Resort Tropis di Pujon</p> <p>Dosen pembimbing: Ir. Nurachmad Ir. Haru A.R., MT</p>	<p>Gambar 4.39: Analisa Sirkulasi</p> <p>Sumber : Hasil Analisa</p>
---	---	--

4.5.2.9 Konsep Tata Massa

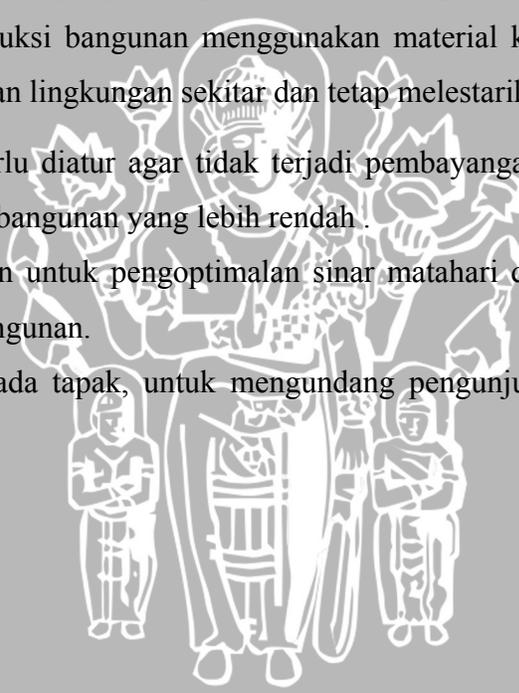
Dalam perencanaan tata ruang dan massa bangunan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain keadaan geografi iklim, organisasi ruang, budaya dan potensi daerah setempat. Selain itu, pembentukan suasana dan pengalaman ruang yang ingin dicapai pada lokasi tapak juga berpengaruh terhadap penataan massa.

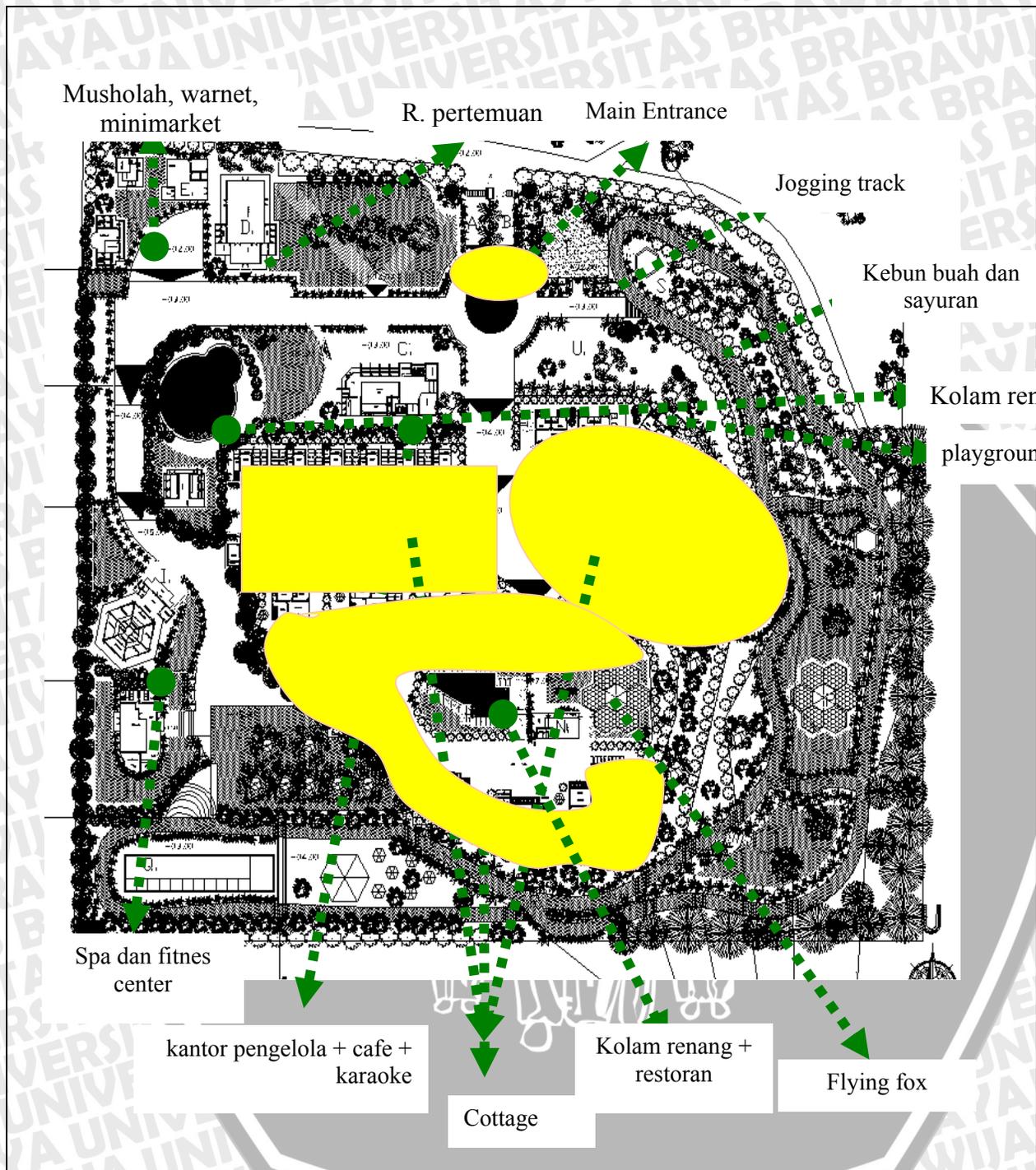
Konsep tata massa yang di pakai pada lokasi tapak adalah pola cluster karena sesuai dengan lahan yang luas dan berkontur, mudahnya akses pencapaian antar massa karena terkesan fleksibel dan berkelompok, orientasi dan view.

Lebih spesifik lagi penataan massa yang akan direncanakan adalah :

- Tata massa bangunan diatur dengan menempatkan bangunan pada kemiringan landai, sehingga kemiringan kontur yang merupakan salah satu potensi tapak akan tetap terjaga. Selain itu konstruksi bangunan menggunakan material kayu dan batu agar tetap selalu memperhatikan lingkungan sekitar dan tetap melestarikannya.
- Jarak antar bangunan perlu diatur agar tidak terjadi pembayangan antara bangunan yang lebih tinggi dengan bangunan yang lebih rendah.
- Penataan massa bangunan untuk pengoptimalan sinar matahari dan aliran angin ke dalam masing-masing bangunan.

Pemberian pusat orientasi pada tapak, untuk mengundang pengunjung sekaligus Vocal point dalam tapak.





	<p>Skripsi – Tugas Akhir Hotel Resort Tropis di Pujon</p> <p>Dosen pembimbing: Ir. Nurachmad Ir. Haru A.R., MT</p>	<p>Gambar 4.40: Analisa tata massa</p> <p>Sumber : Hasil Analisa</p>
---	---	---

4.5.2.10 Konsep Sistem Utilitas

a. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan yang ada sistem penghawaan alami. Penghawaan alami dengan memanfaatkan kecepatan angin diluar bangunan dengan memasukkan aliran angin ke dalam bangunan dengan menggunakan bukaan-bukaan masing-masing bangunan.

b. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan merupakan faktor penting dalam estetika rancangan dalam hal ini penggunaan jenis lampu. Sistem pencahayaan yang ada adalah sistem pencahayaan alami untuk siang hari dengan memanfaatkan sinar matahari baik langsung maupun tak langsung melalui bukaan bangunan. Pada malam hari pencahayaan bangunan memakai pencahayaan buatan yaitu listrik yang dihasilkan oleh Genzet.

c. Sistem Utilitas

- **Sistem penyediaan air bersih**

Sumber air bersih pada kawasan berasal dari : sumur. Fasilitas Cottage ini membutuhkan distribusi air dingin dan air panas, sehingga dibutuhkan dua sistem distribusi air bersih, yaitu air dingin dan panas.

- **Sistem pembuangan air kotor/bekas dan air bersih**

Sistem pembuangan air buangan dan air bersih direncanakan dengan menggunakan sistem terpisah. Air kotor yang berasal dari WC dibuang ke septictank untuk dihancurkan kotorannya dengan menggunakan alat penggelontor yang kemudian disalurkan/dibuang ke peresapan sedangkan air bekas yang berasal dari kamar mandi, wastafel dan tempat cuci, dialirkan ke bak kontrol yang kemudian disalurkan ke sungai konto.

Khusus air dapur yang mengandung lemak maka harus dialirkan ke bak penangkap lemak kemudian dialirkan ke peresapan, kemudian air bersih yang diambil dari air sumur di sedot dengan alat penyedot air yang kemudian dialirkan menuju tandon air besar kemudian dialirkan melalui pipa bawah tanah untuk disalurkan ke seluruh ruangan cottage (perlu air bersih). Air hujan dialirkan melalui saluran pembuangan air hujan (got) kemudian ke bak kontrol yang selanjutnya dialirkan menuju sungai yang ada pada sekitar tapak.

- **Sampah**

Sampah yang dihasilkan terdiri dari :

Sampah domestik : berasal dari SPA, cafetaria, restaurant dan cottage

Sampah kimia : Berasal dari bahan kimia terapi dan spa

Sampah organik : Berasal dari Hutan wisata

- **Sistem jaringan listrik**

Lokasi perencanaan merupakan daerah pegunungan dan waduk yang dekat dari jaringan listrik PLN sehingga tidak harus direncanakan mesin pembangkit listrik sendiri untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan pelayanan dalam Cottage.

Generator pembangkit listrik yang diperlukan harus mampu memenuhi kebutuhan dalam Fasilitas Cottage dalam hal ini daya yang dibutuhkan oleh *Cottage*. Aliran listrik dari generator/genzet kemudian distribusikan ke masing-masing ruangan Cottage.

Generator pembangkit listrik ini diperlukan untuk penerangan pada malam hari dan kegiatan pelayanan terhadap tamu, apabila siang hari penerangan bangunan dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangan/pencahayaan alami.

Pemanfaatan pencahayaan alami ini melalui bukaan-bukaan yang ada pada bangunan.

- **Sistem pemadam kebakaran**

Bahan-bahan yang dipakai dalam perencanaan Fasilitas sebagian besar terbuat dari bahan alam dan bersifat yang mudah terbakar sehingga memerlukan alat pemadam kebakaran. Untuk menanggulangi kebakaran perlu tindakan yang tepat sehingga dapat cepat tertanggulangi. Untuk mencegah kebakaran bangunan diperlukan syarat, antara lain :

- Bahan struktur utama dan finishing yang tahan api.
- mempunyai jarak yang bebas dengan bangunan disebelahnya
- melakukan penempatan tangga kebakaran sesuai persyaratan.
- mempunyai pencegahan terhadap sistem elektrikal.
- memiliki sistem pencegahan/pendeteksi dan sistem pemadam kebakaran.

1. Sistem pendeteksi kebakaran (*fire detection system*).

Mendeteksi terjadinya kebakaran lewat berbagai hal yang ditimbulkan oleh adanya kebakaran seperti kenaikan suhu atau asap untuk mengaktifkan sistem

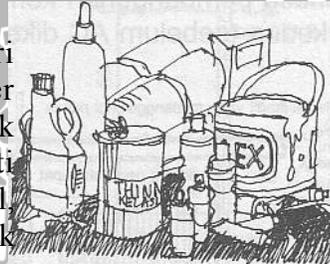
- alarm kebakaran dan sistem pemadam kebakaran. Sistem pendeteksi kebakaran terdiri atas : *heat detector, hidran/air tekan.*
2. Komponen sistem alarm kebakaran
Sistem ini terdiri dari *alarm bell.*
 3. Sistem pemadam kebakaran
Sistem ini terdiri dari hidran/air bertekanan,

Sampah sebaiknya dipisahkan langsung di tempat berdasarkan asalnya atas sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering) pada tempat sementara. (tong, dsb.) yang kemudian dapat diangkut.

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan hutan wisata



Sampah anorganik terdiri dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral, raksa, eksplorasi minyak dan proses industri, serta bahan yang tidak ada di seperti kaca, plastik, atau aluminium

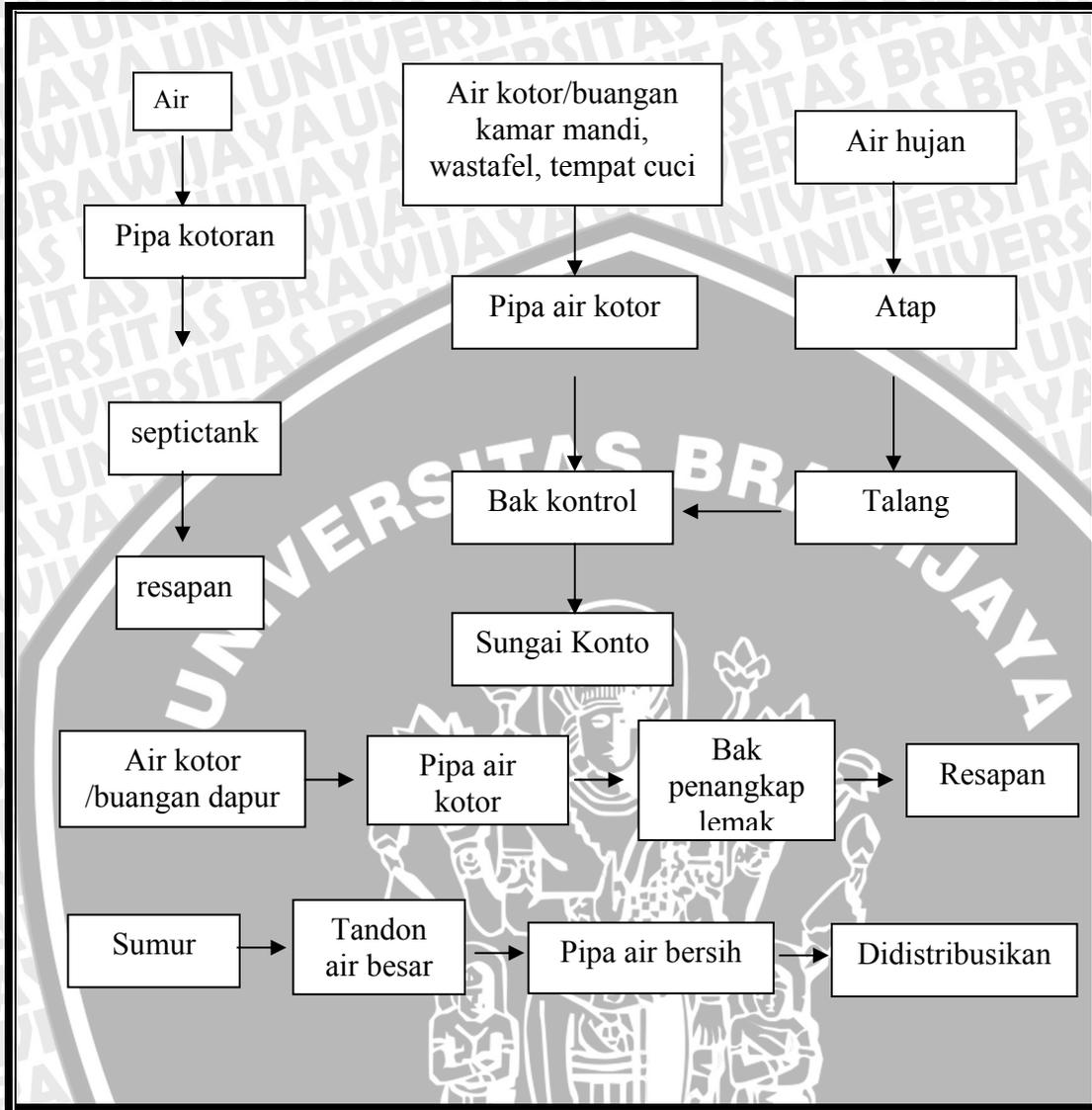


**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis Di Pujon**

Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Rr. Haru A.R., MT

Gambar 4.41.
Konsep sampah

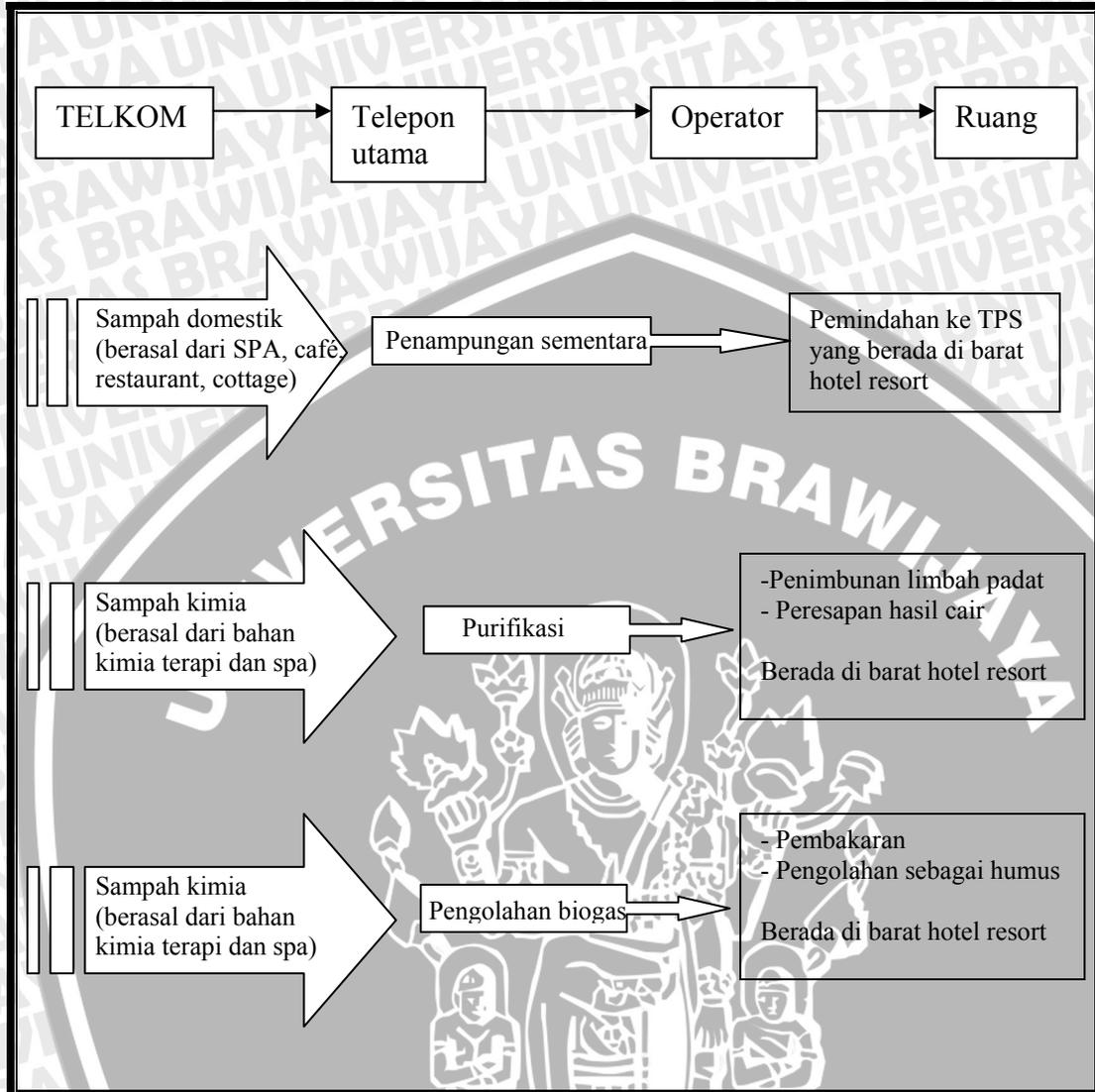
Sumber:
Hasil analisa



**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis Di Pujon**

Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Rr. Haru A.R., MT

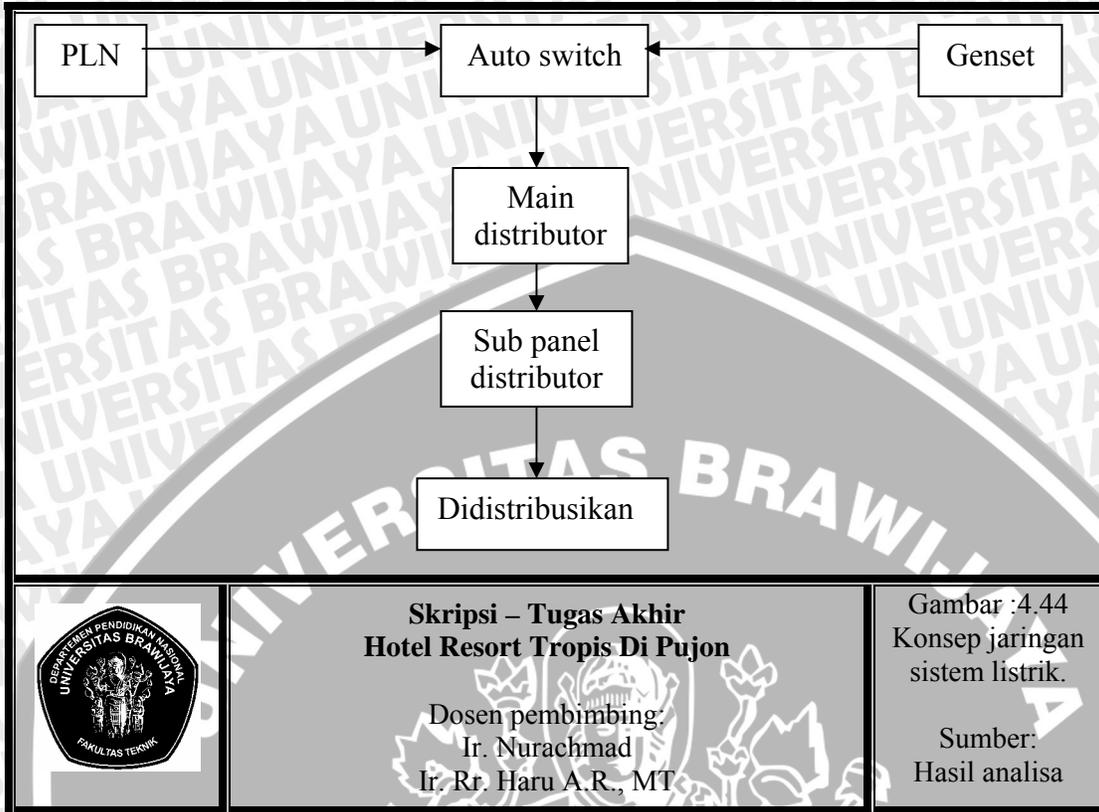
Gambar :4.42
Konsep sistem
utilitas drainase
Sumber:
Hasil analisa



**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis Di Pujon**

Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Rr. Haru A.R., MT

Gambar :4.43
Konsep sistem komunikasi dan sampah
Sumber:
Hasil analisa



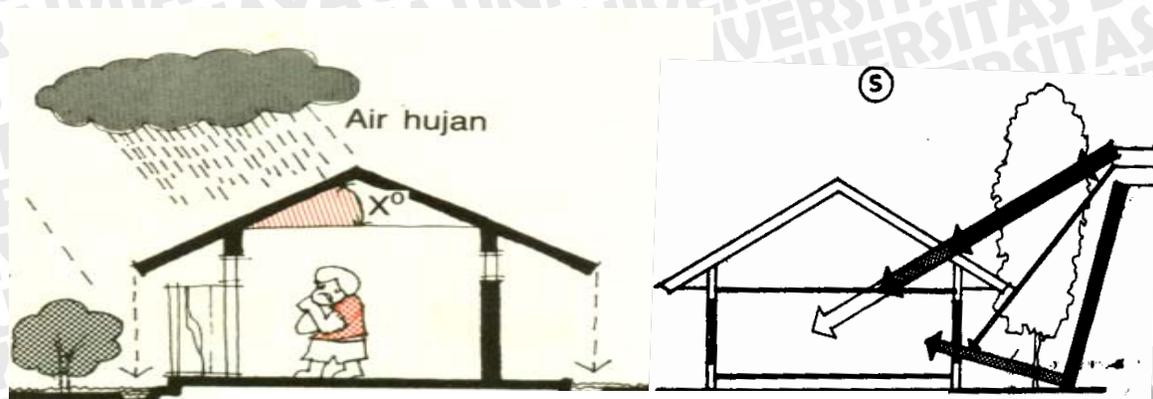
4.5.2.11 Konsep bangunan

Konsep bangunan diambil dari konsep Arsitektur tropis yang menyatu dengan alam. Dengan menerapkan banyak bukaan berupa jendela dan penggunaan teritisan. Juga pemakaian bahan finishing alami yang kemudian diaplikasikan pada elemen bangunan. Sehingga, desain yang terjadi berupa bangunan yang mempunyai kesan natural dengan bentukan bangunan yang sederhana. Dan menggunakan bahan-bahan yang mempunyai sifat recycle-able atau dapat diolah kembali oleh alam, misalnya : bahan kayu, batu, dsb. Untuk menghadapi keadaan pengaruh lingkungan luar dari sinar matahari, iklim, suhu, kelembaban maka bangunan didesain sesuai dengan konsep arsitektur tropis sehingga penghuni dapat tinggal dengan rasa nyaman.

a. Atap

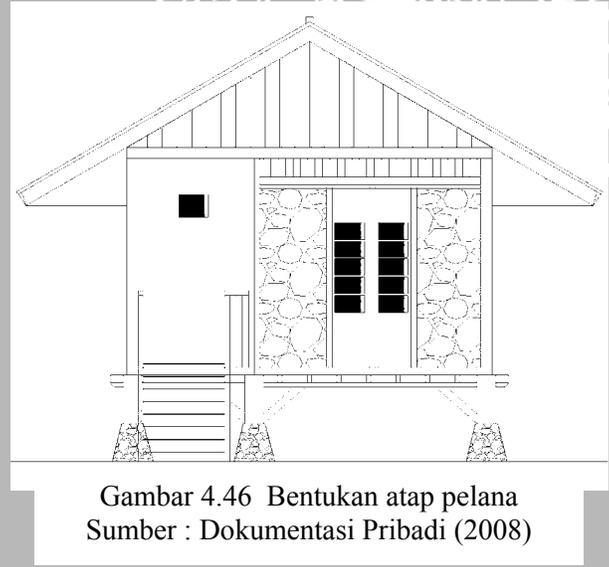
Konsep bangunan yang direncanakan pada hotel resort tropis ini menggunakan atap pelana sederhana dengan penutup atap menggunakan bahan genteng. Bangunan

rumah menggunakan bentukan rumah panggung. Bangunan membutuhkan perlindungan dari sinar matahari , hujan dan angin



Gambar 4.45 pengendalian sinar matahari dan hujan
Sumber: M.Ikhsan Bouty (1990)

Aplikasi kedalam desain

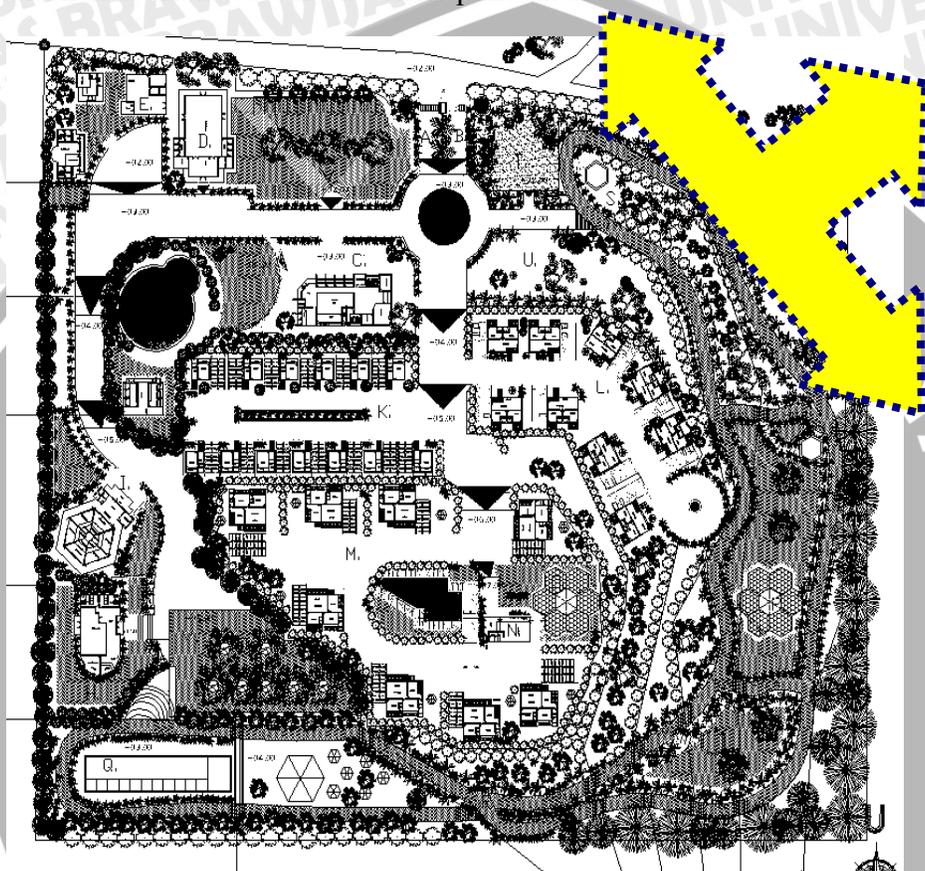


Gambar 4.46 Bentuk atap pelana
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2008)

Untuk mengurangi radiasi panas sinar matahari dalam bangunan digunakan pohon pelindung dan penutup atap yang dapat meredam panas. Kemudian pemakain teritisan dilebarkan untuk menjaga tampias air hujan dan sinar langsung masuk ke dalam bangunan.

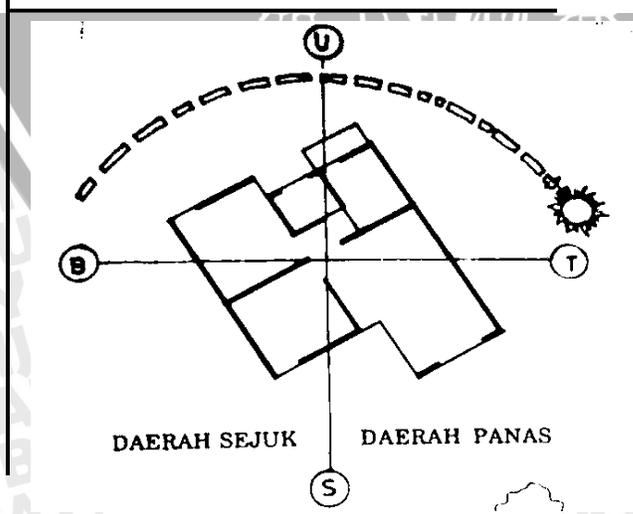
b. Denah Bangunan

konsep bentukan denah yang digunakan pada desain hotel resort yaitu menerapkan bentuk persegi. Bentuk persegi memiliki sifat ruang yang fleksibel, jelas dan optimal dalam penggunaannya. Denah berbentuk persegi lebih mudah dalam merencanakan orientasi bukaan terhadap matahari.



hadap bangunan menyerong guna menghindari radiasi sinar matahari yang tinggi masuk ke dalam bangunan secara berlebihan

Gambar. 4.47 Macam bentukan denah
Sumber : dokumen pribadi (2008)



Gambar 4.48 orientasi bangunan
Sumber: M.Ikhsan Bouty (1990) *ORT TROPIS DI PUJON KAB. MALANG*

c. Struktur

struktur bangunan yang digunakan pada desain cottage menggunakan struktur rangka dengan bentukan rumah panggung menggunakan pondasi batu kali . Bentukan rumah panggung dapat mengoptimalkan bentuk bangunan terhadap sinar matahari, tahan gempa, dapat mengurangi kelembaban dalam bangunan karena menghindari hubungan langsung dengan tanah, cocok ditempatkan di lereng gunung. Sedangkan pada bentukan bangunan penunjangnya menggunakan struktur bangunan masif.



Gambar 4.49 konstruksi rumah panggung di lereng pegunungan

Sumber : Heinz Frick, 2003

d. konstruksi

konstruksi lantai yang digunakan pada bangunan hotel resort ini terutama pada konstruksi dasarnya merupakan pelat beton. Memiliki kapasitas menyimpan panas yang tinggi sehingga mampu mengatur iklim dan kenyamanan dalam ruang. Konstruksi Pondasi yang baik di daerah lembab ialah konstruksi rumah panggung. Karena konstruksi rumah panggung ini dapat mengatur sumber-sumber kebasahan akibat dari penghembusan udara yang selalu menguapkan kelembaban pada unsur-unsur bangunan

4.5.3 Konsep Ruang

Fasilitas utama nya Cottage : - standart cottage

- delux cottage

- suite cottage

Fasilitas penunjang terdiri dari :

- convention Hall,
- bangunan pengelola,

- sarana olah raga (swimming pool,
- spa, fitness center,
- jogging trak,
- panjat tebing,
- fling fox),
- agrowisata,
- sapi perah, play ground,
- minimarket, warnet,
- dan juga cafe resto + karaoke.

Fasilitas servis

Terdiri dari bangunan servis adalah musholah,

- food servis,
- house keeping,
- MEE dan
- pos satpam.
- Parkir.

4.5.3.1 Konsep Tata Ruang dalam

Penataan ruang dalam bangunan juga harus diperhatikan. Desain ruang dalam nantiya untuk mempertegas kualitas-kualitas ruang luar. Unsur – unsur rancangan ruang dalam, merupakan prinsip dari desain interior. Penataan setiap ruang harus ada hubungan antara warna, cahaya, garis, bentuk, motif, tekstur, ruang, bahan, dan akustik. Dimana dapat membentuk satu komposisi yaitu, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Yang merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam desain interior dan pada setiap unsur menjadi bagian yang mendukung pembentukan desain secara menyeluruh.

Desain ruang dalam pada hotel resort tropis menciptakan kesan yang nyaman.

▪ Garis, dimana unsur ini sangat kuat menuntun mata dan dapat membangkitkan perasaan mencuci suasana ruang. Terdapat 2 macam garis yaitu:

1. Garis lurus

a. Vertikal

Melambangkan kekuatan, keagungan, kejantanan, resmi, dan ketinggian ruang.

b. Horizontal

Tenang ,istirahat (relaks), melebarkan ruang dan bersifat informal.

2. Garis lengkung

Mempunyai sifat yang romantis, puitis, riang gembira, halus, manis, menarik perhatian. Tetapi, yang harus diperhatikan dalam pemakaian garis lengkung apabila terlalu banyak dapat menimbulkan kesan ramai dan tidak tenang.

Dari kesimpulan pada unsur garis saat diterapkan pada fungsi Ruang tidur Cottage yang paling mendukung sebagai tempat penginapan yang bersifat menyegarkan dan santai yaitu penggunaan garis horizontal yang dapat memberikan suasana yang dapat mendukung tema ruang yaitu, hangat dan santai yang bersifat Tenang ,istirahat (relaks), melebarkan ruang dan informal. Sedangkan, garis vertikal dan lengkung juga diperlukan sebagai penyeimbang agar dapat memberi kesan pada tinggi ruang dan penghilang kesan kaku.

▪ Bentuk, terdapat 3 bentuk dasar :

- a. Lurus (kubus, segi empat)
- b. Bersudut (segitiga, piramid)
- c. Lengkung (lingkaran, bola, silinder, kerucut).

Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bentuk yaitu, pengulangan bentukan yang sama akan terlihat kurang menarik dan dapat menimbulkan kesan yang membosankan. Penggunaan bentuk juga dapat diseimbangkan dengan pemakaian garis.

Dari kesimpulan pada unsur bentuk saat diterapkan pada fungsi Ruang tidur Cottage menggunakan bentukan lurus yaitu kubus yang berfungsi untuk memaksimalkan ruang sebagai tempat istirahat.

Meliputi ornamen – ornamen 2 Dimensi/ 3 Dimensi yang dapat disusun menjadi pola/ ragam. Motif dapat dibentuk dari tekstur dan bentuk, misalnya susunan benda yang ada dalam ruang yang mempunyai arah gerak dan penempatannya harus sejalan dengan irama ruangan.

Penggunaan Motif

- a. Motif menonjol yang perlu diperhatikan adalah latar belakang netral dan polos

- b. Motif sama untuk beberapa benda hal ini dapat menciptakan keharmonisan dan kesatuan
- c. 2 Motif sama Gaya & Proporsi digabung dengan warna lain hal ini bisa dikombinasikan dalam satu ruang.
- d. Motif geometri dan Motif Tumbuh-tumbuhan warna yang dominan dapat digunakan pada bidang-bidang polos dan bisa digabungkan apabila warnanya sama.

Yang perlu diperhatikan pada penggunaan motif adalah jangan terlalu banyak macam motif yang digunakan sehingga menimbulkan kesan ramai dan kacau.

Dari kesimpulan pada unsur Motif saat diterapkan pada fungsi Ruang tidur Cottage dikarenakan harus serasi dengan lingkungan sekitar maka motif yang banyak digunakan adalah motif batu-batuan alam dan kayu sehingga kesan natural muncul sehingga menimbulkan keserasiaan dengan alam dan lingkungan.

- **Tekstur**

Meliputi halus kasarnya permukaan benda/material, baik yang dapat diraba maupun yang dapat dilihat. Beberapa macam tekstur dapat dibedakan yaitu :

- a. Tekstur kasar, misalnya pada permukaan susunan batu. Memberikan kesan kuat atau maskulin, dan memberikan kesan intensitas warna lebih terlihat redup dan cenderung menyempitkan ruang.
- b. Tekstur Halus, misalnya pada permukaan marmer, kaca, cermin memberi kesan luas dan terang dan cenderung memberikan intensitas warna terlihat lebih kuat.

Dari kesimpulan pada unsur bentuk saat diterapkan pada fungsi Ruang tidur Cottage.

- **Warna**

Dengan memberikan warna-warna hangat dengan memberikan warna-warna monokromatik dimana pengambilan warna alami yaitu warna kayu, batu, air dan tumbuhan. Kemudian pemberian garis-garis yang memberikan kesan hangat dan santai yaitu, garis vertikal yang kemudian dipadukan dengan garis horizontal sebagai penyeimbang dan garis lengkung sebagai penghilang kesan kaku pada ruangan sehingga menjadi suatu ruangan yang dinamis.

Dan suasana hangat dan santai dapat tercipta sehingga sesuai dengan penetapan karakter kawasan yang direncanakan sesuai dengan tema dan tujuan perencanaan,

yaitu integrasi antara alam dengan manusia dengan meningkatkan pemberdayaan alam tanpa merusak dan tetap melestraikan alam seoptimal mungkin. Dimana karakter kawasan yang diargetkan adalah mampu mewadahi aktifitas manusia namun tetap selaras dan serasi dengan alam sekitar

Adapun beberapa ruang yang menjadi penekanan atau menjadi ruang yang diutamakan pada fasilitas penginapan/peristirahatan ini yaitu Pada kamar cottage.

4.5.3.2 Konsep Ruang Luar Dan Tata Hijau

Fasilitas Hotel resort Tropis ini dirancang dengan mempertahankan unsur alami dengan potensi pemandangan gunung yang indah. Flora dan fauna yang khas seperti vegetasi pegunungan hutan tropis yang mempunyai nilai estetika tersendiri sehingga dapat dimaksimalkan dalam perencanaan ruang luar.

1. Sirkulasi

Perancangan ruang luar akan terkait dengan sirkulasi, dan elemen-elemen ruang luar. Sirkulasi merupakan suatu pergerakan dari ruang ke ruang lain yang bertujuan mengarahkan untuk mencapai tujuan.

Sirkulasi perlu dibedakan antara pejalan dan kendaraan sehingga tidak terjadi *Crossing* sirkulasi yang menyebabkan ketidaknyamanan dan tidak aman dalam melakukan aktifitas di ruang luar. Pedestrian dan parkir kendaraan sebagai ruang untuk bergerak perlu ditata agar tercipta keindahan dan kesatuan ruang gerak.

2. Parkir kendaraan

Ditinjau dari sudut perancangannya maka kriteria tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan faktor sebagai berikut :

1. Waktu penggunaan dan pemanfaatan. Untuk kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu maka perlu dilengkapi dengan penerangan yang cukup dan menggunakan bahan material penutup lantai dari aspal.
2. Banyaknya jumlah kendaraan. Luas tempat parkir disesuaikan dengan jumlah kendaraan yang ditampung.
3. ukuran dan jenis kendaraan yang ditampung. Harus memperhatikan ukuran dan luasan keperluan kendaraan.

4. mempunyai keamanan seperti terlindungi panas sinar matahari. Perlunya atap atau pelindung sinar matahari langsung, berupa pohon atau perdu, tidak mudah patah, tanaman tidak bergetah yang dapat merusak cat kendaraan.
5. ada lampu penerangan pada malam hari. Lampu penerangan sangat perlu untuk keamanan dan muda dalam pengawasan.
6. Tersedia sarana penunjang seperti tempat tunggu sopir dan tempat sampah. Ditempat parkir diperlukan adanya ruang tunggu bagi sopir pengunjung untuk bercengkrama dengan alam dan rekan sesama.

3. Sculpture

Merupakan suatu elemen ruang luar. Sculpture selain berfungsi untuk memeberikan suasana ruang luar tapi juga sebagai penanda atau pengikat pandangan manusia. penempatan sculpture harus tepat dalam hal ini diletakkan pada sebuah tempat yang mempunyai view kesegala arah atau sering dialalui oleh manusia misalnya daerah area plaza.

4. Pedestrian

Merupakan tempat aktifitas pejalan kaki, selain itu sebagai salah satu bagian ruang luar yang berperan penting terhadap kenyamanan pejalan kaki. Perancangan pedestrian juga menampilkan suasana kawsan yang menarik, menyatu dengan kawasan sekitarnya. Elemen-elemen hijau seperti vegetasi penghias maupun pengarah sebagai elemen penunjang suasana pedestrian menjadi lebih menarik atau tidak menjemukan.

5. Kolam renang

Merupakan fasilitas yang biasanya ada dalam Fasilitas peristirahatan. Sebagai tempat rekreasi kolam renang harus dirancang semenarik mungkin sehingga dapat memberikan efek tidak pernah bosan kepada pengunjung dalam menikmati keindahan kolam renang tersebut. Permainan berbagai macam perkerasan sangat diperlukan untuk menjadikan nilai estetika kolam renang semakin menarik. Pemberian fasilitas penunjang sperti, ruang bilas dan selter (tempat berjemur) menjadi daya tarik tersendiri terhadap keindahan rancangan kolam renang.



6. Area playground

Sebagai salah satu fasilitas rekreasi dalam perancangan. Hotel perlu dirancang menjadi area bermain anak-anak dan orang tua yang menarik dapat memberikan suasana yang nyaman bagi anak-anak, orang tua yang sedang menikmati alam.

7. Area terbuka alami

Merupakan ruang luar yang masih alami berupa pemandangan pegunungan dan dapat menikmati view kepulan kepunden dari gunung welirang serta vegetasi hutan hujan dengan berbagai macam flora-faunanya menjadi ciri tersendiri sebuah kawasan

8. Elemen ruang luar

Didalam perancangan ruang luar sebagai unsur pembentuk lanskap adalah elemen atau material. Elemen ruang luar dibagi menjadi dua yaitu elemen keras (*hard material*) dan elemen lunak (*soft material*).

Kedua elemen tersebut merupakan pembentuk yang penggunaannya saling berkaitan. Elemen keras (*hard mat*) berupa bahan perkerasan seperti batu bata, batu alam, beton tabat, kayu dan sebagainya. Penempatan material perkerasan seperti batu bata, batu alam, beton tabat, kayu, dsb. Penempatan material perkerasan selain dapat memberikan suasana ruang luar menjadi lebih menarik. Dengan bentuk bangku taman (menggunakan bahan kayu), tangga (menggunakan bahan batu alam dan paving (pada tangga pada air mancur), pergola (menggunakan bahan kayu), lampu taman (menggunakan bahan besi dan beton), gazebo (menggunakan bahan kayu), kolam (menggunakan bahan paving) dan air mancur (menggunakan bahan beton dan paving).

9. Soft elemen

Elemen lunak (*soft material*) berupa vegetasi. Vegetasi baik pengarah, peneduh, penghias, pembatas maupun penutup tanah. Vegetasi yang ada ditapak perancangan kebanyakan berupa pohon peneduh diantaranya cemara dan kiara payung. Untuk menghindari kekontrasan vegetasi yang luar biasa maka dimaksimalkan penggunaan vegetasi yang sudah ada di tapak kemudian vegetasi tambahan dari akar berupa tanaman penghias. Kombinasi vegetasi ini berfungsi untuk memberikan kesan alami tapak perancangan.

4.6 Hasil Desain

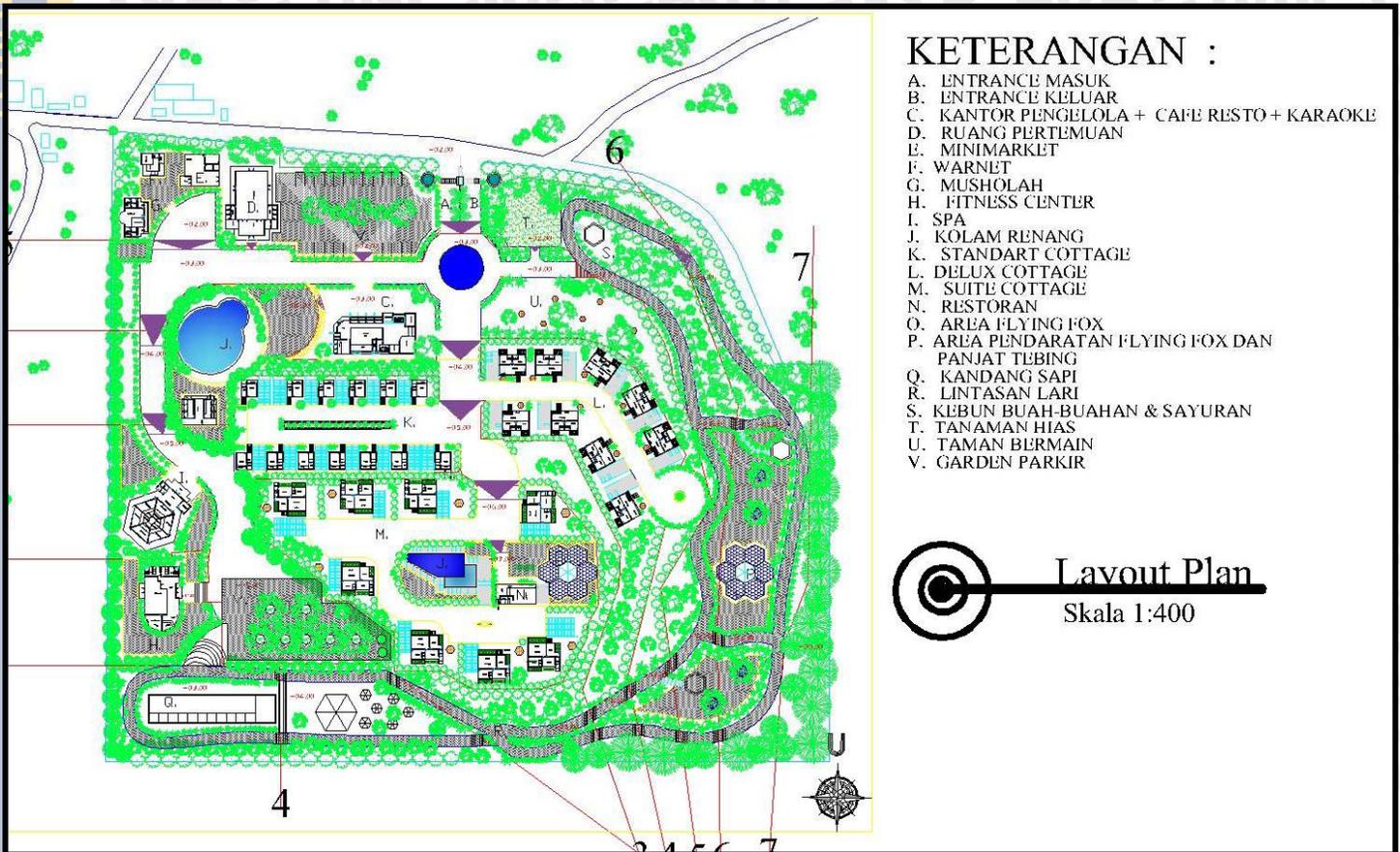
4.6.1 Tapak

Eksisting hotel resort tropis ini memiliki luas \pm 5 ha. Daerah tersebut terletak dekat dengan kawasan wisata. Kawasan tersebut memang direncanakan sebagai pusat pelayanan pariwisata. Ada beberapa indikator yang namak pada kawasan tersebut yaitu suhu udara di daerah tersebut sangat sejuk dengan kelembaban sekitar 75-98 %, alamnya masih alami, terkenal dengan kegiatan agraris bernuansa pariwisata.

Diharapkan dengan adanya perencanaan Hotel Resort Tropis di Pujon ini dapat membawa perkembangan dan perubahan dimasa mendatang. Konsep yang di tawarkan pada bangunan hotel resort tropis agar wisatawan yang datang selain dapat beristirahat juga dapat bermain bersama alam dengan potensi – potensi yang sudah ada sehingga wisatawan yang datang mendapatkan pengalaman pribadi yang sangat berkesan bersama keluarga.

a. Layout Plan

Pembentukan dan pengalaman ruang yang ingin dicapai pada hotel resort diwujudkan melalui ruang-ruang transisi yang terbentuk sebelum masuk ke dalam bangunan. Area publik berada di *main entrance* berupa bangunan pengelola utama, area parkir, pos penjaga, aula, restaurant, mini market dan cottage sebagai *point of interest* menarik wisatawan. Penanda kawasan pada area entrance wisata dipertegas dengan adanya sculpture dan jalan masuk yang lebih besar dibandingkan entrance untuk ke penginapan. Area semi publik difungsikan sebagai area transisi sebelum masuk ke dalam bangunan yang merupakan area semi privat.



Gambar 4.50 Layout Plan
Sumber : Hasil Analisa

b. Site Plan

Tata massa bangunan Hotel Resort di Pujon ini di desain dengan konsep arsitektur tropis dan memanfaatkan potensi alam yang ada. Dengan konsep wisata alam berpola cluster dengan memperbanyak lahan terbuka sebagai fasilitas pelengkap penataan massa mengikuti topografi tapak. Orientasi bangunan dihadapkan ke arah utara – timur yaitu ke gng. Banyak dan hutan lindung.



Gambar 4.51 Site Plan
Sumber : Hasil Analisa

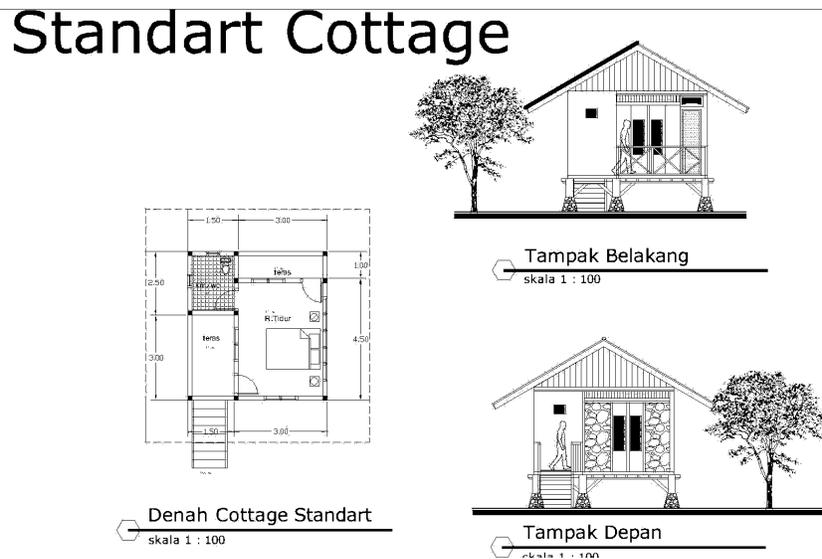
4.6.2 Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan Hotel Resort ini disesuaikan dengan konsep arsitektur tropis. Bangunan ini terletak di daerah dingin dengan kelembaban antara 75 - 98 % Sehingga bangunan yang dirancang sangat berpengaruh dengan iklim (suhu, angin, sinar matahari). Bangunan yang desain dibuat dengan jarak yang cukup di antara satu dengan yang lainnya agar gerak udara terjamin. Bangunannya dibuat bentuk persegi karena sebagai optimalisasi ventilasi silang.

Bangunan didaerah sekitar dilengkapi dengan pohon peneduh tanpa mengganggu gerak udara. Model rumah panggung yang di terapkan pada bangunan cottage dapat mengurangi kelembaban karena dapat mengoptimalkan sinar panas matahari. Untuk peresapan air hujan dipersiapkan saluran ke riol kota dan harus menyisakan lahan hijau minimal 30% untuk penghijauan dan tanaman.

4.6.2.1 Bangunan Utama

a. Standart Cottage



Gambar 4.52 Standart Cottage
Sumber : Hasil Analisa

Mempunyai luas dan jumlah kamar yang kecil dibandingkan delux cottage dan suite cottage. Standart cottage terdiri dari 1 ruang tidur, kamar mandi shower, dan teras depan dan belakang. Semuanya menggunakan konsep alami seperti tidak adanya pendingin buatan. Udara didalam ruangan tersebut sangat dingin pada malam hari, salah satu alternatif yang dimanfaatkan dengan membuat perapian dalam ruangan sehingga terasa hangat.

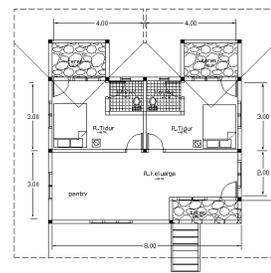
Desain bangunan standart cottage adalah rumah panggung. Sebagai finishing tampilan bangunan menggunakan bebatuan alam dan akses kayu. Bentuk atap pelana. Kontruksinya batu kali. Menggunakan ventilasi silang sebagai pengatur udara di dalam ruang.

b. Deluxe cottage

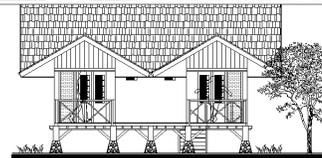
Memiliki fasilitas 2 kamar tidur dengan masing-masing kamar mandi didalam. Pantry, ruang keluarga, teras depan dan teras di belakang kamar masing-masing. 1

buah perapian di letakkan di ruang keluarga. Desain bangunannya rumah panggung. Bentuk atap adalah pelana. Finishingnya memakai batu kali, batu tempel dan kayu. Lantainya dari keramik.

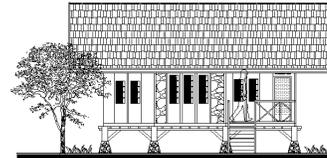
Cottage Delux Room



Denah Cottage Deluxe Room
skala 1 : 100



Tampak Belakang
skala 1 : 100



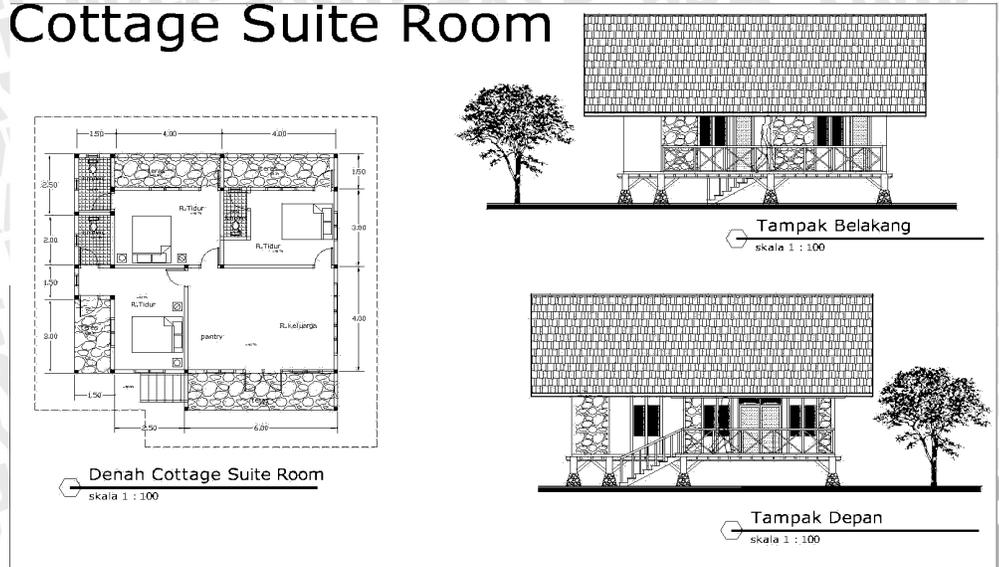
Tampak Depan
skala 1 : 100

Gambar 4.53 Cottage Deluxe
Sumber : Hasil Analisa

c. Suite cottage

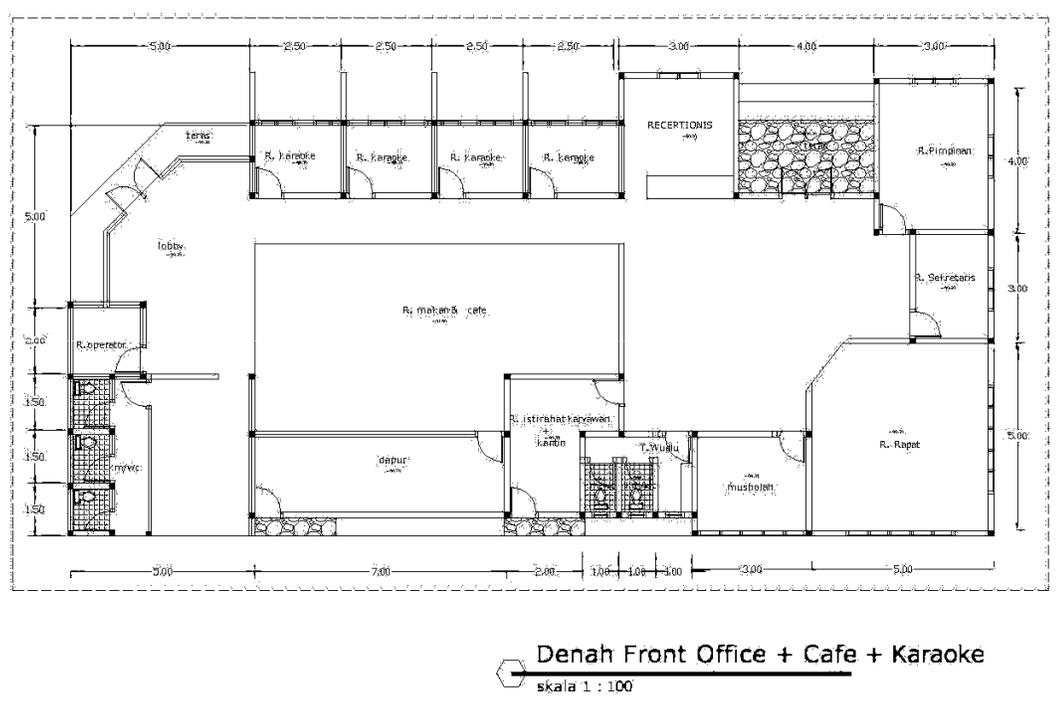
Fasilitas yang ada pada suite cottage ini sangat istimewa. Memiliki 3 kamar tidur dengan masing-masing kamar mandi dalam, pantry dan ruang makan di buat agak terpisah, ukuran ruang keluarga agak besar dibandingkan standart cottage dan deluxe cottage. Potensi pemandangan dari suite cottage ini dapat terlihat jelas ke tapak dan panorama kawasan dari teras yang disediakan didepan dan dibalkon kamar. Finishing nya juga menggunakan batu alam, batu tempel dan kayu. Dengan pemakaian bukaan yang lebar dan kisi- kisi dapat mengatur sirkulasi dalam ruang. Sebagai penghangat ruang pada malam hari tersedia perapian dalam ruang.

Cottage Suite Room



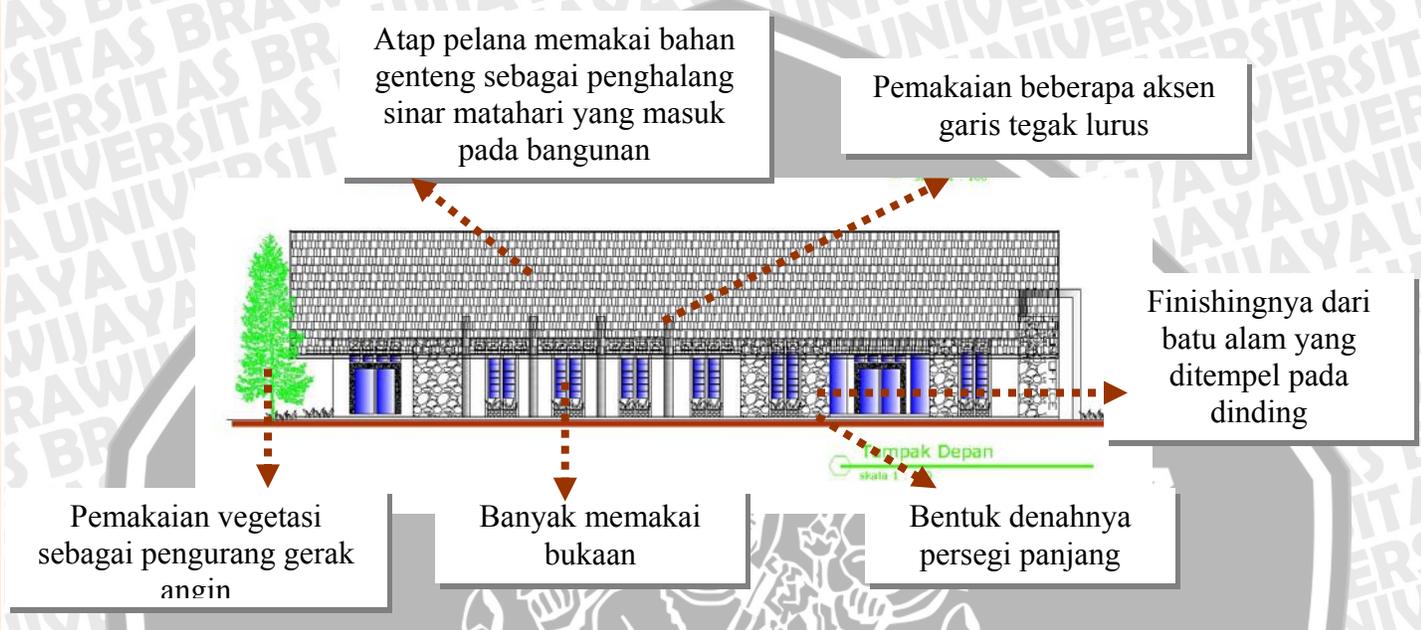
Gambar 4.54 Cottage Suite Room
Sumber : Hasil Analisa

4.6.2.2 Bangunan Pengelola



Gambar 4.55 Denah Front Office
Sumber : Hasil Analisa

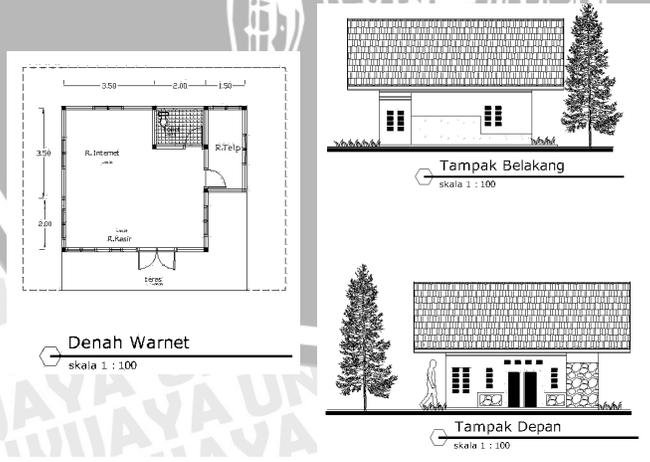
Bangunan pengelola terdiri dari Lobi, ruang resepsionis, ruang pimpinan, ruang sekretaris, ruang karyawan, ruang rapat, ruang istirahat karyawan + kantin, ruang serbaguna, musholah, toilet, tempat wudhu, gudang. Cafe resto, beberapa ruang karaoke, kasir.



Gambar 4.56 Tampak Front Office
Sumber : Hasil Analisa

4.6.2.3 bangunan penunjang

a. Warnet



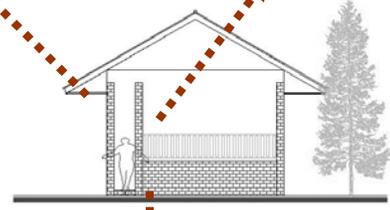
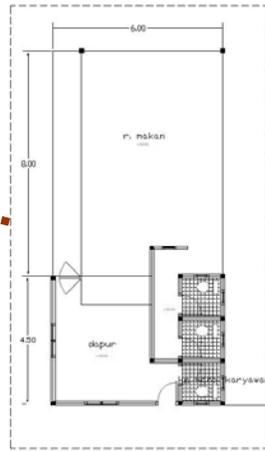
Gambar 4.57 Warnet
Sumber : Hasil Analisa

b. Restoran

Atap pelana memakai bahan genteng sebagai penghalang sinar matahari yang masuk pada bangunan

Bangunannya dibuat terbuka sehingga view keluar tidak terhalang oleh dinding

Bentuk denahnya persegi panjang



Finishingnya dari batu alam yang ditempel pada dinding

Denah Restoran
skala 1 : 100

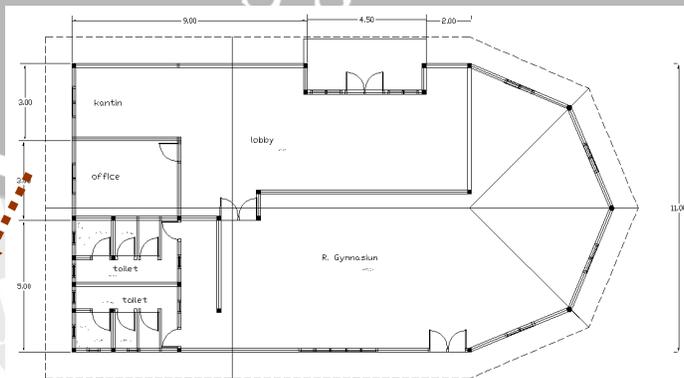
Gambar 4.58 Restoran
Sumber : Hasil Analisa

Restoran di Hotel Resort ini sebagai fasilitas publik. Dimanfaatkan sebagai area makan semi indoor dengan atap pelana, sehingga cahaya dapat masuk ke dalam bangunan dan ber dinding kayu dan batu.

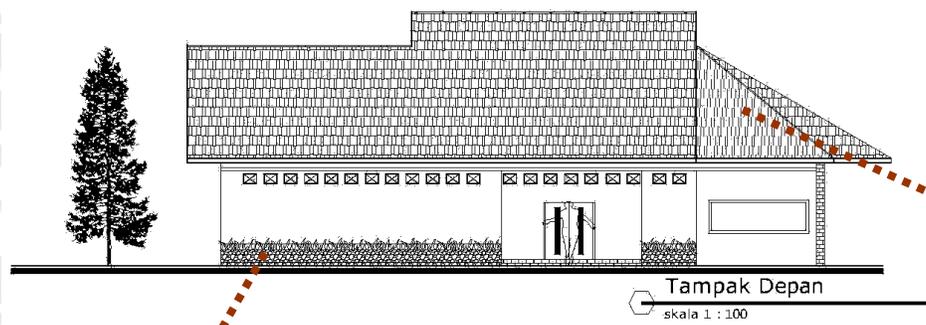
c. Gymnasium

merupakan fasilitas publik yang terdiri dari lobi, ruang fitness, kamar mandi, kamar ganti, kantin, ruang pengelola, ruang locker.

Bentuk denahnya persegi tujuh



Gambar 4.59 Denah Gymnasium
Sumber : Hasil Analisa



Atap nya menggunakan bentuk pelana dan perisai

Finishingnya dari batu alam yang ditempel pada dinding

Gambar 4.60 Tampak Gymnasium
Sumber : Hasil Analisa

d. Ruang Pertemuan

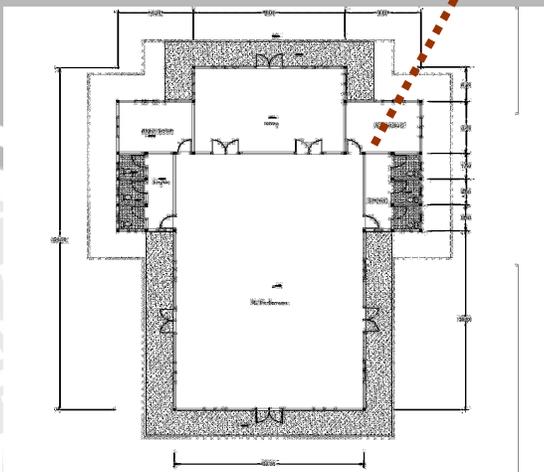
Ruang pertemuan ini berada di main entrance merupakan fasilitas publik. Bangunan ini untuk disewakan dipergunakan untuk acara pertemuan, resepsi dan lain sebagainya dengan kapasitas 150 orang.



Atap nya menggunakan bentuk pelana

Pada Dinding Finishingnya dari batu alam

Denahnya berbentuk persegi panjang

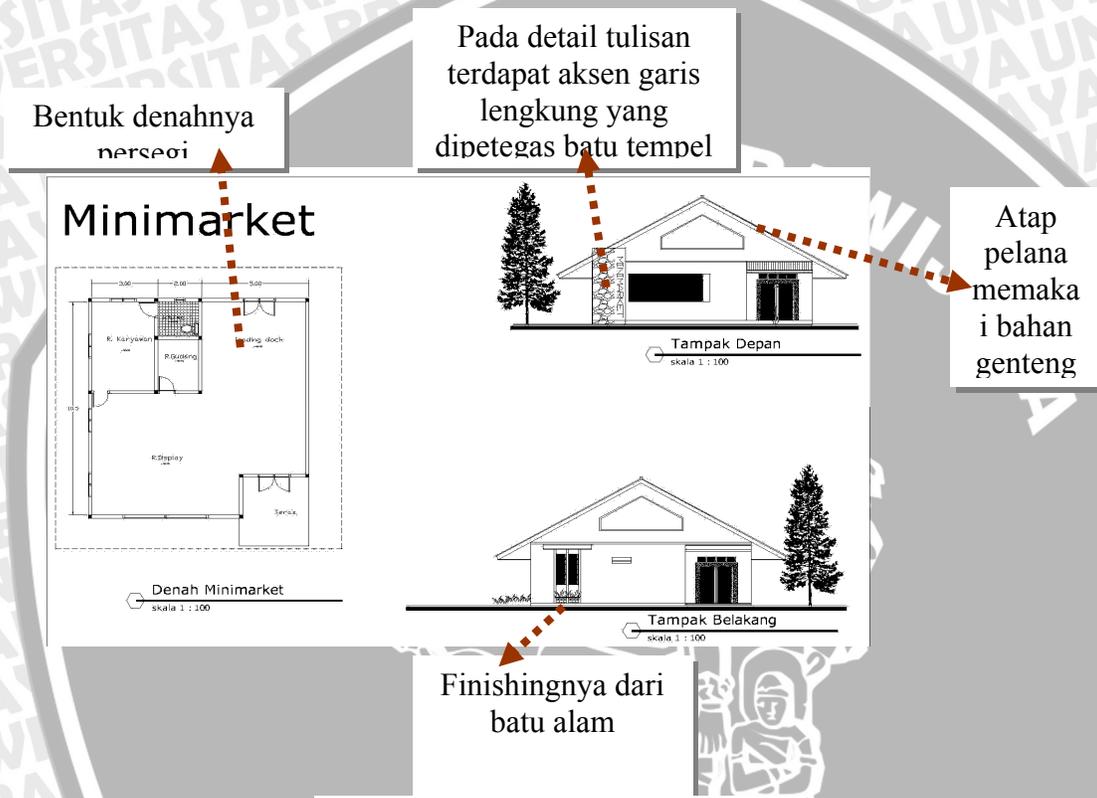


Gambar 4.61 Ruang Pertemuan
Sumber : Hasil Analisa

e. Minimarket

Merupakan fasilitas publik terdiri dari ruang display, ruang kasir, ruang pengelola, kamar mandi, gudang serta loading dock.

Minimarket ini digunakan untuk melengkapi keperluan para pengunjung seperti makanan kecil, sovenir khas malangan, dan lain sebagainya.

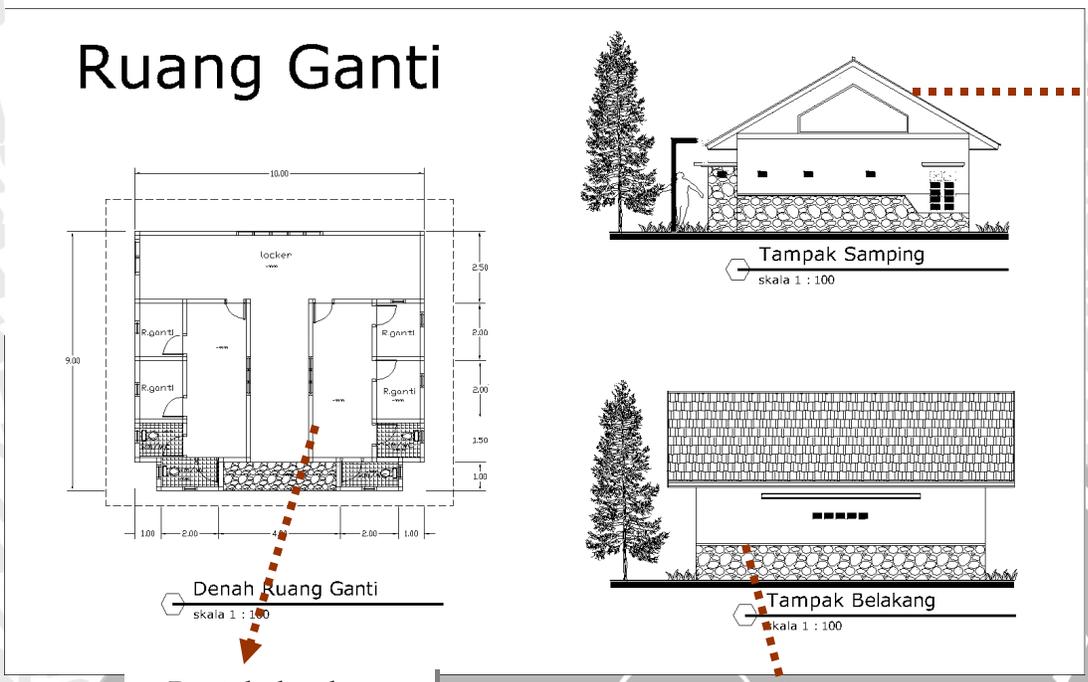


Gambar 4.62 Minimarket
Sumber : Hasil Analisa

f. Ruang Ganti

Ruang ganti terdiri dari 4 buah kamar ganti dan 4 buah kamar mandi, ruang locker untuk menyimpan barang-barang para pengunjung kolam renang.

Ruang Ganti



Atap pelana memakai bahan genteng

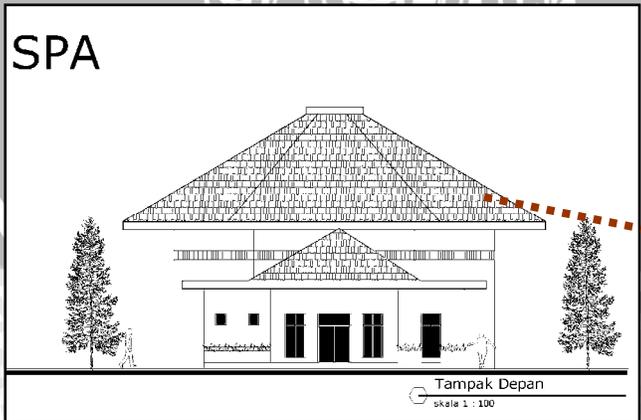
Bentuk denahnya persegi

Finishingnya dari batu alam yang ditempel pada dinding

Gambar 4.63 Ruang Ganti
Sumber : Hasil Analisa

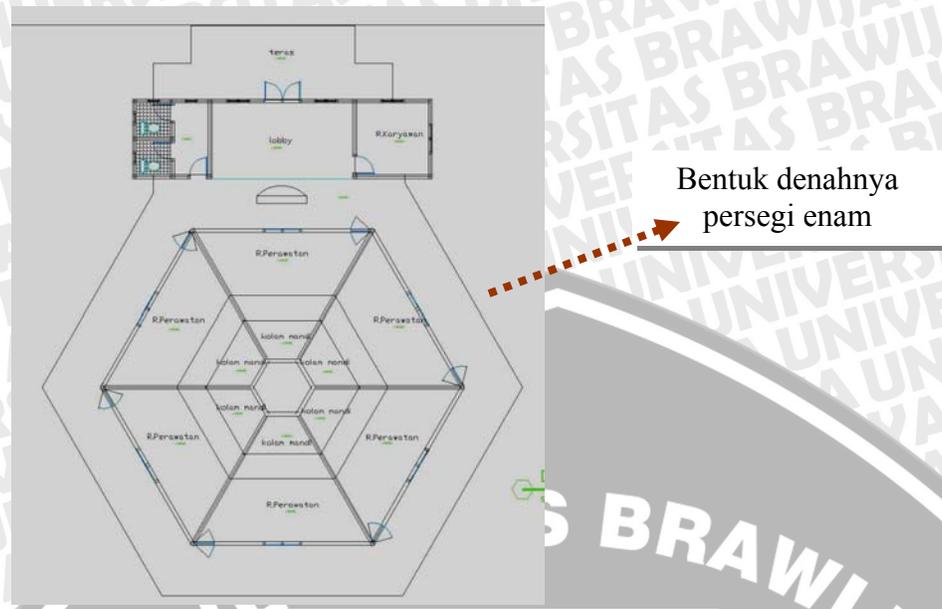
g. SPA

Merupakan fasilitas pelengkap yang disediakan hotel resort ini. Bangunan ini terdiri dari ruang lobi, terapi, perawatan, massage, kolam mandi, kamar mandi, ruang karyawan,



Atap perisai memakai bahan genteng

Gambar 4.64 tampak spa
Sumber : Hasil Analisa

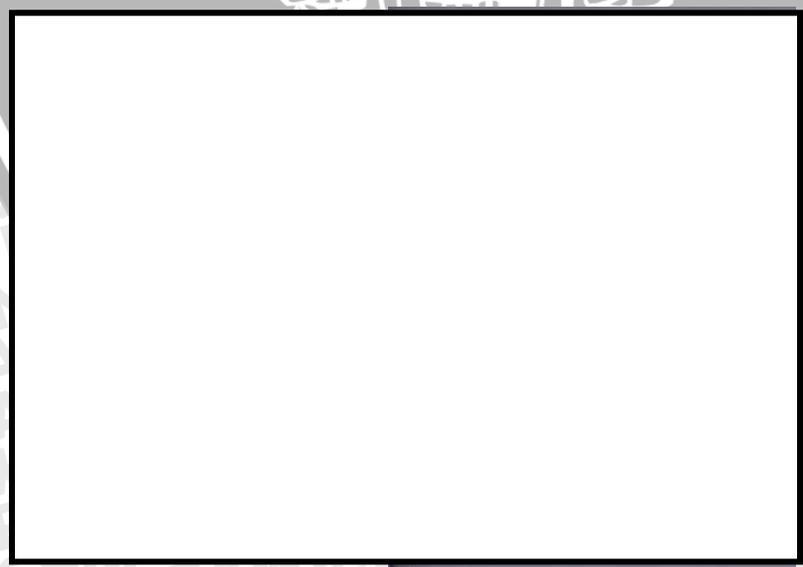


Gambar 4.65 Denah SPA
Sumber : Hasil Analisa

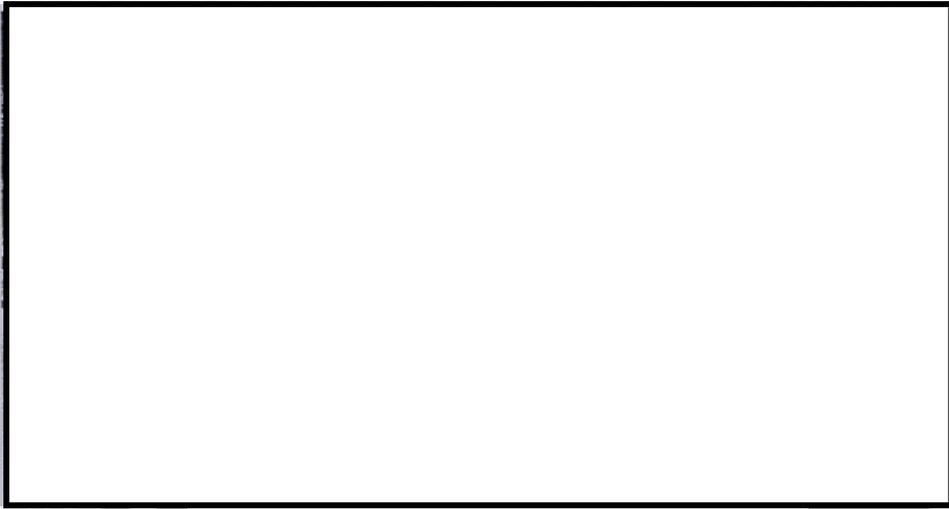
4.6.3 Detail Arsitektural

Detail tangga luar, dinding tanaman, kursi taman, penutup saluran, dan selokan

Tangga luar yang berada pada daerah kontur untuk mempermudah akses jalan menggunakan bahan beton. Tong sampah yang diletakkan di setiap bangunan dan fasilitas umum maupun rekreasi menggunakan bahan beton. Kursi taman berada di playground dan taman menggunakan bahan kayu dan beton.



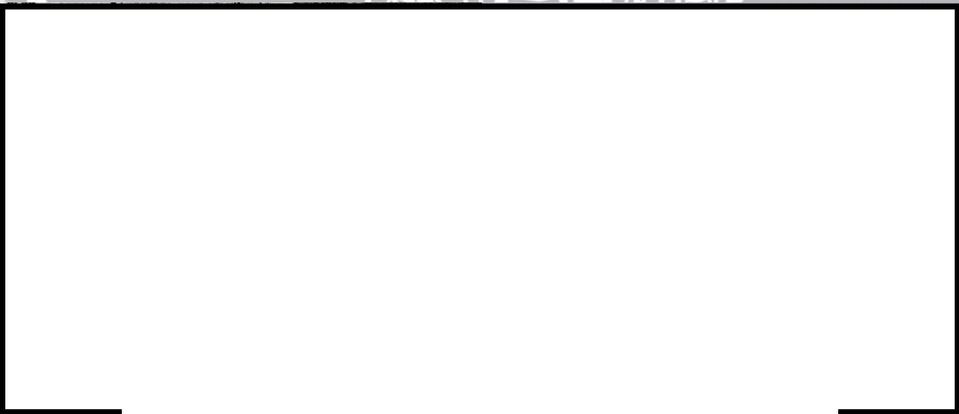
Gambar 4.66 Detail Tangga
Sumber : Harvey Rubenstein (1983)



Gambar 4.67 Detail Dinding Tempat tanaman
Sumber : Harvey Rubenstein (1983)



Gambar 4.68 Detail Kursi Taman
Sumber : Harvey Rubenstein (1983)

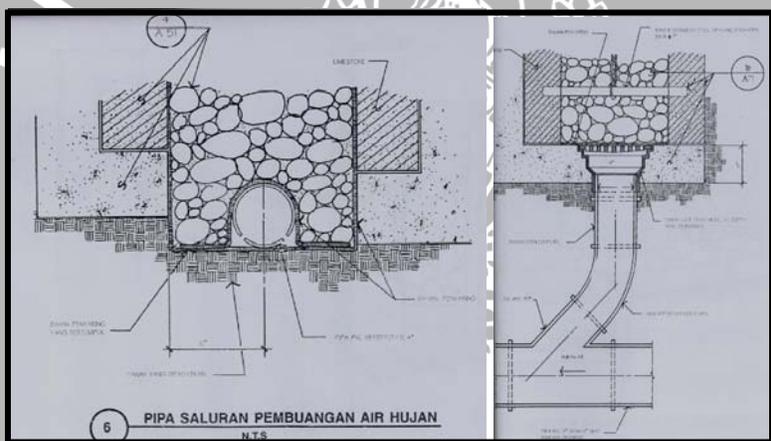


Gambar 4.69 Detail Penutup Saluran Dari Beton Pracetak
Sumber : Harvey Rubenstein (1983)





Gambar 4.70 Detail Selokan Pada Jalan
Sumber : Harvey Rubenstein (1983)



Gambar 4.71 Detail Pembuangan Air Hujan
Sumber : Harvey Rubenstein (1983)